

**PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON BEDUDU KECAMATAN  
BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**DESI MARDIYANTI  
NPM. 1211010253**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS  
SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON BEDUDU KECAMATAN  
BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**DESI MARDIYANTI  
NPM. 1211010253**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dra.Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan sangatlah penting, dimana sebagai generasi muda penerus bangsa remaja yang akan melanjutkan estafet bangsa ini, dengan partisipasi remaja dalam kegiatan sosial keagamaan yang intensif remaja diharapkan mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak mulia. karena pada hakikatnya remaja adalah bagian dari masyarakat oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mengikutsertakan remajanya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan dengan memberi pemahaman kepada remaja tentang pentingnya remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam pengambilan data berupa Purposiv Sampling tindakan tersebut dilakukan untuk mendapatkan data mengenai partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

Dari analisis data ketahuilah bahwa Dalam kegiatan yasinan, memperingati hari besar Islam dan gotong royong tidak semua remaja berpartisipasi. Sedangkan Faktor yang menyebabkan remaja kurang berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan yaitu dari faktor intern dan ekstern dimana faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yaitu kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam aktivitas sosial keagamaan. Sedangkan dari faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja yaitu keluarga, tempat bermain, dan lingkungan sekitar.

***Kata Kunci : Partisipasi Remaja, dan Aktivitas Sosial Keagamaan.***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Tlp.(07217)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON  
BEDUDU KECAMATAN BELALAU KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Desi Mardiyanti**  
**NPM : 1211010253**  
**Juruasan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 19560810-1987031001**

**Pembimbing II**

**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 19650704 1992032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Tlp.(07217)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: “PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON BEDUDU  
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”. Disusun  
oleh: Desi Mardiyanti, NPM: 1211010253, Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
(PAI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
pada hari/tanggal : Kamis/23 Mei 2019 Tempat : Ruang Sidang II Jurusan PAI,  
Pukul : 13:00 s/d 15:00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH:**

**Ketua : Dr. Imam Syafe’I, M.A**

(.....)

**Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama : Drs.Ahmad, M.A**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٨٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tafsir Per Kata. Banten, Kalim. 2011. H.204.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayahnda dan Ibunda tercinta Bapak Kusnadi dan Ibu Sumarni yang telah melahirkan, merawat, mencurahkan semua kasih sayangnya, dan selalu mendo'akan, serta mendukungku baik moril maupun materil, yang jasa-jasanya takkan pernah bisa terbalas dan menanti keberhasilanku.
2. Adik-adikku tercinta (Andresti Sapitri, Sucitra Aan Sentosa, dan Dimas Anggara) yang selalu mendo'akan dan mendukungku semoga sukses dalam meraih cita-cita dan menjadi anak yang berbakti pada orang tua.
3. Alak Ali Rohman beserta keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukungku baik moril maupun materil untuk menyelesaikan studiku dan menanti keberhasilanku.
4. Bapak Effendi Thalif, Ibu Rosmiati yang selalu mendo'akan mendukung baik moril maupun materil untuk menyelesaikan studiku.
5. Keluarga besarku Lamban Sukamarga yang selalu mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
6. Teman-teman Fakultas Tarbiyah khususnya jurusan PAI
7. Teman-teman KKN dan PPL.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Desi Mardiyanti lahir di Pekon Bedudu pada tanggal 22 Desember 1993, dari pasangan Bapak Kusrandi dan Ibu Sumarni, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan penulis bermula di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bedudu, tamat tahun 2006, di lanjutkan ke SMPN 1 Belalau pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2009 kemudian meneruskan ke SMAN 1 Belalau pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul : “PARTISIPASI REMAJA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”. Shalawat serta salam di peruntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, keluarga dan pengikut yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Bandar Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan beserta Stafnya.
2. Bapak Prof.Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan pengarahan yang sangat berarti dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Imam Syafe'I, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpus UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah banyak membantu, menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Desa Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
7. Bapak Tokoh Agama, dan Remaja di Pekon Bedudu yang penulis jadikan objek penelitian.
8. Teman-teman jurusan PAI kelas C yang selalu membantuku dan menemaniku dalam keadaan suka maupun duka yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, di sebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang saya kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Mudah-mudahan jasa-jasa



yang telah ikhlas kepada peneliti, menjadi amal sholeh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'Alaamiin.

Akhirnya harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat sebagai tugas yang dibebankan kepada peneliti dan almamaterku, khususnya sebagai pemikiran kemajuan di bidang pendidikan.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis,

**(DESI MARDIYANTI)**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah .....	12
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah .....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Remaja

1. Pengertian Remaja.....	16
2. Remaja Menurut Hukum .....	17
3. Remaja ditinjau dari Sudut Perkembangan Fisik .....	18
4. Batasan Remaja Menurut WHO .....	20
5. Perubahan dan Perkembangan Remaja .....	21



6. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	26
7. Definisi Remaja Untuk Masyarakat Indonesia.....	27
8. Remaja Sebagai Subkultur .....	29
<b>B. Aktivitas Sosial Keagamaan</b>	
1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan.....	34
2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan .....	36
3. Pentingnya Aktivitas Sosial Keagamaan.....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Sosial Keagamaan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian</b>	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	59
2. Susunan Pemerintahan .....	60
3. Keadaan Ekonomi .....	62
4. Keadaan Penduduk.....	62
5. Keadaan Keagamaan .....	63
<b>B. Penyajian Data</b>	
1. Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	64

2. Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	76
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

### **C. Analisis Data**

1. Analisis Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	79
2. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	82

## **BAB V KESIMPULAN**

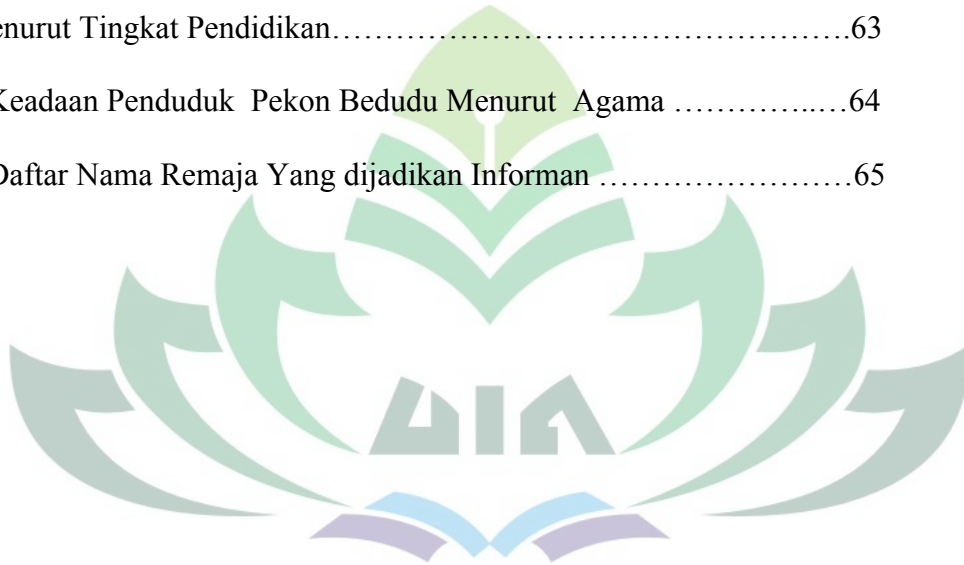
A. Kesimpulan.....	85
B.Saran .....	86
C. Penutup .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABLE

Table 1 : Jumlah Remaja Usia 13-21 tahun dari Jenis Kelamin	
Di Pekon Bedudu .....	11
Table 2 : Nama yang Pernah Menjabat Kepala Pekon Bedudu	
Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	60
Table 3 : Jumlah Penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau	
Menurut Mata Pencaharian.....	62
Table 4 : Keadaan Penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau	
Menurut Tingkat Pendidikan.....	63
Table 5 : Keadaan Penduduk Pekon Bedudu Menurut Agama .....	64
Table 6 : Daftar Nama Remaja Yang dijadikan Informan .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kerangka Observasi

Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Tokoh Agama

Lampiran 3 : Kerangka Interview dengan Remaja

Lampiran 4 : Kerangka Interview dengan Kepala Desa

Lampiran 5 : Kerangka Dokumentasi

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi

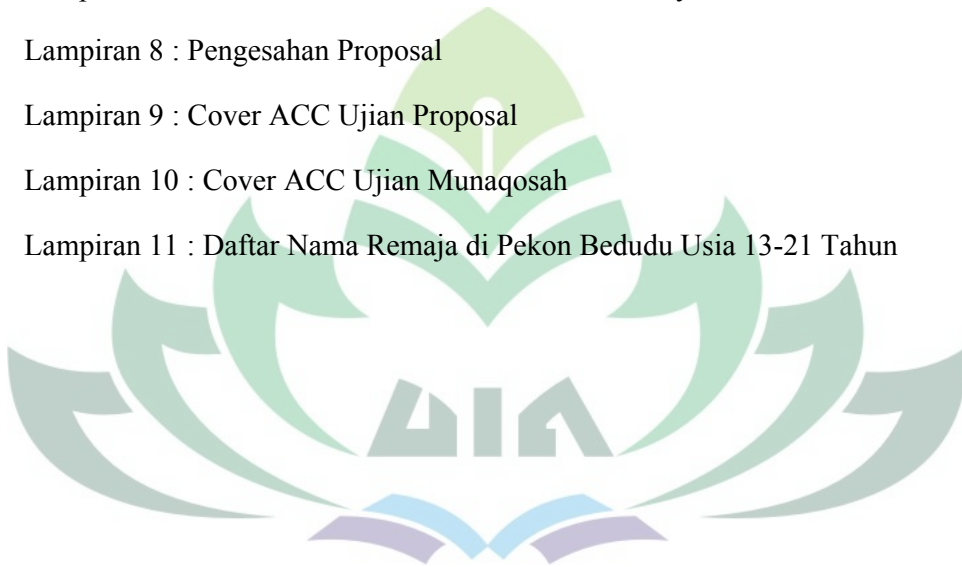
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah

Lampiran 8 : Pengesahan Proposal

Lampiran 9 : Cover ACC Ujian Proposal

Lampiran 10 : Cover ACC Ujian Munaqosah

Lampiran 11 : Daftar Nama Remaja di Pekon Bedudu Usia 13-21 Tahun





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan arti dari istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu: “Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.

Dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksudkan istilah-istilah tersebut antara lain:

#### **1. Partisipasi**

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa belanda “participatie” atau dari bahasa inggris “participation” dalam bahasa latin disebut “participation” yang berarti ikut serta sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Jadi Partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya, ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbang tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan diri sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, (di akses pada tanggal 26 maret 2017)

## 2. Remaja

Secara psikologis , masa remaja adalah dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada ditingkatan yang sama.<sup>2</sup> Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan lebih cepat terjadi pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja.<sup>3</sup> Dimasa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan konflik baik dengan dirinya maupun dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat lain bahwasanya “masa remaja (addolecence) 12-25 tahun, yaitu masa topan badai (strum und drang), yang mencerminkan kebudayaan modern yang sepenuhnya gejala akibat perenggangan nilai-nilai”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Moh.Surya bahwasanya masa addolecence berawal dari 13 sampai 15 tahun bagi remaja perempuan. 15 sampai 17 tahun bagi remaja laki-laki. Tetapi untuk masa addolecence yang sebenarnya antara 15 sampai 18 tahun bagi perempuan. 17 sampai 19 tahun bagi laki-laki.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga), Edisi Kelima, h.206.

<sup>3</sup>*Ibid*, h.206.

<sup>4</sup>Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Ed.Revisi, Cet 14, h.29

<sup>5</sup>Moh.Surya, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Semarang, Asy Asyifa Mulia, 2008), edisi revisi, h.90.

Dari pendapat tersebut diatas usia remaja terhitung antara umur 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian masa remaja tingkat awal adalah antara umur 13 sampai 15 tahun, tetapi remaja sebenarnya antara umur 16-19 tahun, dan remaja akhir umur 20-21 tahun.

### 3. Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas dan sosial keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.<sup>6</sup> Secara lebih luas aktivitas dapat di artikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya.<sup>7</sup>

Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>8</sup>

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>9</sup>

Jadi aktivitas sosial keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan individu dan berhubungan dengan masyarakat dikehidupan yang di dasarkan

<sup>6</sup>Poerwodarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.10

<sup>7</sup><http://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/> (diakses pada tanggal 26 maret 2017)

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Gramedia, 2014), h.3

<sup>9</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.13

pada nilai-nilai agama juga di yakini supaya tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan kita sehari-hari.

#### 4. Pekon Bedudu

Adalah suatu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang terletak di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian.

Dari uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang di maksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Karena remaja sebagai generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Jadi masa depan dan maju mundunya suatu bangsa terdapat di tangan generasi muda. Jadi andaikan generasi mudanya baik, suatu negara bakal maju serta berkembang dan sebaliknya. Apabila generasi mudanya buruk, maka negaranya akan mundur dan makin hancur.
2. Remaja adalah pengganti pembentukan baik itu pembentukan mental dan spiritual dengan demikian remaja seharusnya memiliki bakat agar bisa memikul tanggung jawabnya, jadi remaja di tuntut mencari ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan dan pengetahuan agama.



3. Dengan partisipasi remaja yang intensif dalam aktivitas keagamaan diharapkan remaja sebagai generasi penerus mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia.
4. Penulis memilih Pekon Bedudu Kabupaten Lampung Barat sebagai lokasi penelitian ini karena mayoritas penduduknya beragama Islam, namun partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekan bedudu tersebut masih kurang. Maka kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengetahui sejauh mana Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa ini menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di lain pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering kali menyebabkan tingkah laku- tingkah laku yang aneh, dan kalau tidak dikontrol seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki penda pat sendiri. Cita-cita dan nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.<sup>10</sup>

Maka untuk itu remaja lebih memerlukan tempat untuk belajar. Tidak hanya di sekolah tetapi juga karena dimasyarakat anak remaja dapat belajar langsung darinya yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan juga sekaligus bisa langsung untuk mempraktikkannya.

---

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Cet Ke-3, h.77

Dalam bukunya Chairul Anwar berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk membantu proses transformasi sehingga dapat mempunyai kualitas yang diharapkan”.<sup>11</sup> Jadi pendidikan adalah bagian terpenting untuk kehidupan dan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan saja “belajar” namun yang menentukan ialah instinknya, sedangkan manusia belajar yang merupakan hubungan aktivitas mengarah pada pendewasaan untuk menuju kehidupan yang makin berarti.

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mencerdaskan kehidupan umat untuk baeriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal, sehat jasmani dan rahani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat, bangsa dan agamanya. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Islam bagi remaja adalah mendidik mereka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan sebagai berikut :

1. Berjiwa agamis dan integritas kepribadian yang tinggi sebagai generasi harapan bangsa.
2. Bersifat terbuka serta tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan Sosial Keagamaan.
3. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menguasai dasar-dasar pengetahuan ilmiah sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian persoalan keagamaan yang dihadapi masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan:Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta:SUKAPress, 2014), h.73.

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), Cet VII, h.2.

Chairul Anwar berpendapat bahwa “Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.”<sup>13</sup>

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Berbunyi: “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan undang-undang diatas, bahwa pendidikan nasional menginginkan remaja sebagai sasaran pendidikan, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, yang berilmu dan kreatif, dan mandiri, juga menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

---

<sup>13</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h.13.

<sup>14</sup>Chairul Anwar, *Op.Cit*, h.76.

Remaja merupakan calon generasi penerus cita-cita keluarga, masyarakat dan bangsa, jadi sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan dapat lebih meningkatkan keimanan para remaja. Seperti pendapat bahwa salah satu ciri dari anak yang belum dewasa itu adalah : “hidupnya masih banyak bergantung kepada orang dewasa dan belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.”<sup>15</sup>

Selanjutnya dikatakan, bahwa semakin banyak anak mendapat pengalaman agama sejak kecilnya, maka akan semakin matang dalam beragama. Aktivitas sosial keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif khususnya berawal dari pendidikan dalam keluarga, setelah itu pendidikan dimasyarakat (nonformal).

Hal tersebut dapat terwujud apabila pendidikan remaja itu berkesinambungan atau tidak terputus, dari pendidikan keluarga, sekolah, sampai masyarakat, sebagaimana Firman Allah Q.s Al-Baqarah Ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>16</sup>

Dalam Ayat lain Allah Berfirman, Surat Al-Imran Ayat 79 :

<sup>15</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Citra Umbara, 2005), h.6.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT sigma Examedia Arkanleema, h.5.



مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”<sup>17</sup>

Kedua ayat tersebut memberi isyarat bahwa, diutusny Rasulullah SAW sebagai proses pembelajaran dan pendidikan umat yang bertujuan membentuk manusia robbani, yaitu manusia yang mengenal dan mencintai tuhan. Sasaran pendidikan sebagaimana maksud ayat tersebut bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, baik jasadi (fisik), ahli (intelektualitas) maupun ruhi (moral).

Pada hakikatnya remaja adalah bagian dari anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, karena keharmonisan bermasyarakat tergantung kepadainteraksi kesadaran beragama dan rasa saling ketergantungan diantara sesama.<sup>18</sup>

Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mengikutsertakan remajanya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang, seperti kegiatan keagamaan. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan ada pengaruhnya dengan tingkat pendidikan, pengetahuan agama dan motivasi orang tua remaja, kontribusi tingkat pendidikan

<sup>17</sup>Ibid, h.6.

<sup>18</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), Cet 6,h.114

akan terlihat dari aspek ibadah, syariah, sosial, dan akhlak remaja dalam pergaulannya sehari-hari.

Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bagian dari kegiatan masyarakat sebagai perwujudan integrasi yang ada dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat mempunyai konsekuensi tersendiri bagi setiap individu, salah satu konsekuensi tersebut dapat di tunjuk rasa tanggung jawab masing-masing individu terhadap keutuhan dan kelancaran hidup bermasyarakat, perasaan ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus di tanamkan sedini mungkin terutama bagi para remaja, karena tumbuhnya kesadaran beragama akan menumbuhkan simpati mereka kepada kegiatan-kegiatan keagamaan.

Masa remaja yang sekiranya dimulai pada umur 13 tahun dan berakhir 21 tahun.<sup>19</sup> Ternyata batas usia tidak dapat dijadikan ketentuan pasti sehubungan adanya perbedaan individu.

Peneliti mengambil batasan usia remaja yang berkisar 13 sampai 21 tahun, karena remaja yang berumur 13 sampai 21 tahun merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk atau yang baik, yang terdapat dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan.

Maka sehubungan dengan hal ini, peneliti menjadikan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sebagai lokasi penelitian. Dari hasil pra survey pada tanggal 20 juli 2016 di Pekon bedudu, mendapat data jumlah remaja yang ada di Pekon bedudu sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.101

**Tabel 1**  
**Jumlah Remaja Umur 13-21 tahun dari Jenis Kelamin di Pekon Bedudu**

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	45	58	103

Berawal tabel tersebut kita bisa mengerti bahwa jumlah remaja di Pekon bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat cukup banyak yaitu 103 remaja. Dengan jumlah tersebut tidak semua remaja berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan di Pekon bedudu.

Dari hasil wawancara pada saat pra survey pada tanggal 20 Juli 2016 dengan remaja yang bernama Indra Majid diketahui bahwa partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan yaitu dengan mengadakan yasinan, memperingati hari besar Islam seperti maulid nabi, isro' mi'raj dan bergotong royong dengan kegiatan tersebut tidak semua remaja yang mengikuti kegiatan yang ada di pekon bedudu.<sup>20</sup> Di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama di Pekon Bedudu, bapak Hapizi mengatakan bahwa kegiatan sosial keagamaan di pekon bedudu sudah ada seperti mengadakan yasinan, memperingati hari besar Islam atau bergotong royong, namun tidak semua remaja mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa di Pekon Bedudu beliau mengatakan bahwa partisipasi remaja di Pekon Bedudu masih kurang. kegiatan keagamaan yang ada di pekon bedudu seperti yasinan, gotong royong atau pada

<sup>20</sup> Indra Majid, Remaja di Pekon Bedudu, *wawancara*, pada tanggal, 20 Juli 2016

<sup>21</sup> Hapizi, Tokoh Agama di pekon Bedudu, *Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2016



saat peringatan hari besar Islam tidak semua remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara prasurvey peneliti, menunjukkan bahwa partisipasi remaja di pekon bedudu masih kurang. kendati telah di laksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan, bergotong royong ataupun memperingati hari besar islam.

Melihat dari kondisi lapangan maka dari itu, hal tersebutlah yang akan peneliti teliti.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu sudah ada namun partisipasi remaja masih kurang.
2. Partisipasi remaja di pekon bedudu dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan seperti Yasinan, Memperingati hari besar Islam, dan bergotong royong sudah baik, namun masih ada remaja enggan untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini.
3. Sebagian remaja di pekon bedudu memiliki kesadaran yang kurang untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan.

---

<sup>22</sup>Budiyanto, Kepala Desa di Pekon Bedudu, *Wawancara*, pada tanggal 20 juli 2016

### E. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti membatasi permasalahan yang ada hanya pada Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan belalau Kabupaten Lampung Barat.
2. Penelitian ini di batasi hanya pada remaja kisaran usia 13-21 tahun yang sebagian kurang berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan.

### F. Rumusan Masalah

Masalah adalah “adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan atau keinginan dan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan”.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut pendapat yang lain masalah ialah “suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus”.<sup>24</sup>

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan dalam satu rumusan yaitu: Faktor apakah yang menjadi penyebab kurangnya Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

---

<sup>23</sup>Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), Cet V, h.68.

<sup>24</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 2001), edisi revisi ketiga, h.33.

## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kurangnya Patisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi positif dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak, terutama kepada remaja di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tentang partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

b. Secara praktis mempunyai kegunaan bagi berbagai pihak antara lain:

#### **1) Bagi Pekon Bedudu**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

#### **2) Bagi kepala desa dan tokoh agama**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat di jadikan percontohan dalam melaksanakan dan meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

#### **3) Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu ramaja untuk berpartisipasi dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan dan

menjadikan pekan bedudu lebih agamis dan lebih banyak aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya yang di lakukan.

4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak diberikan siraman rohani yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari sebagai pedoman hidupnya.<sup>1</sup>

Remaja dalam bahasa aslinya di sebut adolescence berasal dari bahasa latin adolescence yang arti “tumbuh untuk mencapai kematangan bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak di anggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>2</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.<sup>3</sup>

Menurut Agous Dariyo menyatakan bahwa remaja adalah masa trasnsisi atau di tandai dengan adanya perubahan efek fisik, psikis dan

---

<sup>1</sup>Haris Budiman, *Al-tazkiyyah: Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Mei 2015. h. 17 (dapat di akses di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1474>)

<sup>2</sup>Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, cet ke delapan), h.9.

<sup>3</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, edisi kelima), h.9.

psikosional dan kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.<sup>4</sup> Sedangkan di dalam agama islam tidak di kenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal dengan baligh. Dalam bahasa arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada syaibun da fata yang artinya pemuda.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas usia remaja berkisar antara 13 sampai 21 tahun, dengan pembagian masa remaja tingkat awal yaitu antara 13 sampai 15 tahun, sedangkan remaja sebenarnya adalah antara 16 sampai 19 tahun dan remaja akhir 20 sampai 21 tahun. Sehingga usia remaja laki-laki berbeda dengan remaja perempuan.

## **2. Remaja Menurut Hukum**

Konsep tentang “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Pendidikan. Kecuali itu, konsep “remaja” juga merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di negara-negara eropa, amerika serikat, dan Negara-negara maju lainnya.

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai Negara didunia tidak di kenal dengan istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam.

---

<sup>4</sup>Agous Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.13-14.

Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (pasal 30 KUHPperdata). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian dihadapan pejabat hukum).<sup>5</sup>

### **3. Remaja Ditinjau dari Sudut Perkembangan Fisik**

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti Biologi dan faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna.<sup>6</sup>

Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikirnya memungkinkan remaja tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tetapi merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas dan tidak tergolong anak-anak. belum di terima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa.

---

<sup>5</sup>Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali,2009), h.6.

<sup>6</sup>*Ibid*, h.8.

Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase topan badai.<sup>7</sup>

Petro Blos mencoba tahap-tahap perkembangan dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan remaja dalam kurun usia sebagai berikut:

a. Remaja awal (Carly adolescence)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis.

b. Remaja Madya (middle adolescence)

Diatahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang jika banyak teman yang menyukainya. Adanya kecendrungan “narcistis”, yaitu mencintai diri sendiri, mempunyai teman yang memiliki sifat yang sama dengannya. Remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena remaja tidak tahu harus memiliki antara peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, materialistis atau idealis.

c. Remaja Akhir (late adolescence)

Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa, juga ditandai dalam lima pencapaian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Muhammad Ali, *Op.Cit*, h.9.



- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain serta pengalam baru
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh dinding yang memisahkan dirinya pribadi dan masyarakat.<sup>8</sup>

#### 4. Batasan Remaja Menurut WHO

Pada 1974, WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari sat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksua sekundernya sampai saat remaja mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Di tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang kearah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan,

---

<sup>8</sup> Sarwono Sarlito W, *Op.Cit*, h. 30-31.

masalah yang terutama disarankan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Definisi tersebut diatas tujuannya operasional, tidak memperhatikan aspek sosial-psikologis orang pada kurun usia tersebut. Namun kenyataannya, orang-orang yang sama berada dalam kurun usia dapat mempunyai keadaan sosial-psikologis yang berbeda. Ada yang sudah menikah, adapula yang belum, sebagian sudah bekerja ada yang belum, ada yang sudah dewasa secara kejiwaan, dan yang lain belum, dengan kata lain penggolongan remaja yang semata-mata berdasarkan usia saja tidak membedakan remaja dengan keadaan sosial dan psikologisnya. berlain-lainan seperti Dudi, Bonar, Iyah dan Ulfa. Oleh karena itu marilah kita tinjau definisi yang lebih konseptual kembali, yaitu definisi yang lebih mempertimbangkan faktor-faktor sosial-psikologis.<sup>9</sup>

### **5. Perubahan dan perkembangan pada Remaja**

Pertumbuhan bisa diartikan ukuran mental, sedangkan perkembangan mengandung makna adanya bermunculan yang baru,<sup>10</sup> kemudian hasil dari perkembangan yaitu adanya perubahan tingkah laku atau tindakan dalam kegiatan sehari-hari. Remaja dalam mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan tanpa adanya perubahan ukuran tinggi badan yang menyerupai orang dewasa, namun dalam bertindak dan tingkah laku tanpa adanya keanggungan proses pertumbuhan dan perkembangan remaja. Ciri utama pada masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut:

---

<sup>9</sup>Sarwono Sarlito W, *Op Cit*, 11-13

<sup>10</sup>Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Bagian Jiwa Anak)*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2003), h.23

a. Perubahan fisik

Perubahan yang paling nyata atau mencolok dan mudah sekali diamati pada diri anak menginjak masa remaja adalah perubahan fisiknya yang ditandai dengan adanya penambahan tinggi dan berat badan yang cepat. Perubahan dari bentuk tubuh dari kanak-kanak kearah dewasa. Tumbuhnya menyerupai orang dewasa dalam waktu yang relatif singkat.

Awal percepatan pertumbuhannya, masing-masing individu mengalami perbedaan. Begitupula perbedaan lawan jenis kelamin turut menentukan perbedaan intensitas dan hasil perkembangan.

b. Perkembangan Psiko seksual

Sama seperti proses perkembangan fisik, pada proses kematangan seksual juga adanya proses pematangan individu dalam permulaan mulainya perubahan dan lamanya proses. Pada remaja wanita proses kematangan seksual dimulai sekitar umur 9 tahun sampai 11 tahun dengan di tandai dengan perkembangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama atau menarche, timbulnya hal ini sering sekali membuat remaja wanita merasa sakit kepala, pinggang, perut dan sebagainya serta menyebabkan badannya merasa capek, lekas marah dan adanya pembesaran payudara dan kemudian diikuti perkembangan rambut di daerah kemaluan bagian luar dan ketiak.<sup>11</sup> Setelah itu remaja pria di tambah dengan penambahan panjang alat kelamin di bagian luar

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 25.

dan tumbuh rambut di daerah alat kelamin dan ketiak demikian juga penambahan tulang leher bagian depan sehingga mengakibatkan perubahan suara.<sup>12</sup>

c. Perubahan intelektual

Istilah intelek berasal dari bahasa Inggris *intellect* yang menurut Caplin (1981) yang diartikan sebagai:

- 1) Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan
- 2) Kemampuan dan intelegensi

Intelegensi semula berasal dari bahasa Latin *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru.<sup>13</sup>

Jadi intelegensi adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

d. Perubahan emosi

Dalam diri remaja terdapat adanya perubahan yang pesat. Adanya Pertambahan tinggi badan yang menyerupai orang dewasa. Dengan kondisi seperti ini remaja merasakan bukan anak-anak lagi, tetapi Di satu pihak dia ingin mandiri sebagaimana orang dewasa, dan di pihak lain dia harus mengikuti kehendak orang tua.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 26.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 27.

Perasaan belum mapan (mandiri) sering membawa mereka gelisah yang pada satu pihak mereka ingin mencari pengalaman hidup atau melakukan segala yang ada dalam benaknya tetapi dipihak lain mereka terbentur dengan kemampuan dan tanggung jawab untuk melakukan segala sesuatu. Karena pada masa remaja ini terdapat suatu goncangan untuk memperoleh dari nilai lama serta memperoleh nilai baru untuk mencapai masa kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi.<sup>14</sup>

#### e. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Salah satu perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dengan perilaku sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.<sup>15</sup>

#### a. Kuatnya pengaruh teman sebaya

Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah di mengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya sebagian besar

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 83.

<sup>15</sup>Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta:Erlangga), Edisi kelima, h.213.



remaja mengetahui bahwa bila memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya.

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dari semua perubahan yang terjadi dari sikap dan perilaku sosial, yang paling menonjol terjadi dalam bidang hubungan heteroseksual. Dalam waktu yang singkat remaja melakukan perubahan waktu yang radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya dari pada teman sejenis.

c. Pengelompokan sosial baru

Kelompok yang banyak anggota cenderung bubar pada akhir masa remaja dan digantikan dengan kelompok-kelompok kecil yang hubungannya tidak terlampau akrab.

d. Nilai baru dalam memilih teman

Para remaja tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahannya entah disekolah atau dilingkungan tetangga sebagaimana halnya pada masa kanak-kanak. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman dan kepadanya ia dapat mempercayakan

masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat di bicarakan dengan orang tua maupun guru.<sup>16</sup>

## **6. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Melakukan dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 213-215.

Tugas-tugas fase perkembangan remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik.<sup>17</sup>

## 7. Definisi Remaja dalam Masyarakat Indonesia

Mendefinisikan remaja dalam masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan ikatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara barat dan kita bisa menjumpai masyarakat semacam masyarakat disamo.

Sebagai pedoman umum, kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (criteria fisik)
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dia anggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (criteria sosial)
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut erik erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan

---

<sup>17</sup>Moh Kasiran, *Op.Cit*, h.10.

psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologis)

- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk member peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dapat di golongankan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah keatas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Akan tetapi, dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.

- e. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini di batasi khusus untuk yang belum menikah.

Selanjutnya, dalam batasan diatas ada enam penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja yaitu:

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.
- b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana ia berada.
- c. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem-problem nyata dengan lingkungan.<sup>18</sup>

## 8. Remaja Sebagai Subkultur

### a. Remaja sebagai anggota keluarga

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datangnya masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri.

pada hakikatnya Semua itu di timbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, di turunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka secara turun temurun. Tidak heran jika nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja (anak muslim jadi Islam, anak dokter jadi dokter). Hal seperti itu bukan faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan, proses sosialisasi atau proses identifikasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Moh. Kasiran, *Op.Cit*, h.18-19.

<sup>19</sup>*Ibid*, h.138.



b. Remaja sebagai generasi muda penerus bangsa

Remaja sebagai generasi muda, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Oleh karena itu remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan Negara, baik mental maupun spiritual, karena kalau generasi muda rusak.<sup>20</sup>

Dalam mengembangkan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan pewaris nilai-nilai luhur budaya, bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan bangsa tersebut tidak akan dicapai kecuali dengan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan agama islam memegang peranan paling penting dalam membentuk kepribadian para remaja. Karena dengan menanamkan pendidikan agama manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan mengarahkan pada perbuatan yang baik serta dapat memecahkan persoalan-persoalan hidupnya, baik dengan sesama manusia atau yang berkaitan batin antara dirinya dengan Allah SWT.<sup>21</sup>

Masa depan Bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh para generasi muda bangsa. upaya mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan bangsa ini tentu akan menghadapi banyak permasalahan, hambatan, rintangan dan bahkan ancaman yang harus dihadapi. Masalah-masalah yang harus dihadapi itu beraneka ragam. Banyak masalah yang timbul sebagai warisan masa lalu, masalah yang timbul sekarang maupun masalah yang timbul di masa depan negara kita.

---

<sup>20</sup>Haris Budiman, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015, h.17

<sup>21</sup> Ibid,h.17

Dengan masalah-masalah yang sudah ada maupun yang akan datang, penting bagi rakyat Indonesia, terutama kaum pemuda dan mahasiswa untuk membiasakan diri dalam meningkatkan dan memperbaiki produktifitas kita sebagai Bangsa Indonesia.

Generasi muda ialah generasi harapan bangsa. Pernyataan ini akan sangat membanggakan bagi masyarakat Indonesia apabila dapat menjadi kenyataan. Akan tetapi, faktanya membuktikan bahwa generasi muda di Indonesia saat ini cenderung mengkhawatirkan perilakunya bagi kelanjutan masa depan bangsa ini.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada generasi muda antara lain kasus narkoba, kejahatan, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Peranan pemuda dan mahasiswa tentunya masih sangat diperlukan untuk regenerasi dalam mewujudkan dan melanjutkan cita-cita bangsa ini yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu.

Indonesia butuh pemuda yang berani, loyal, dan bertanggungjawab. Indonesia membutuhkan pemuda yang tidak hanya omong kosong belaka, tetapi pemuda yang bisa memegang setiap kata yang keluar dari mulutnya. Maka dari itu, kita sebagai pemuda Indonesia, mari kita lihat kembali diri kita. Sudah pantaskah kita menjadi generasi muda penerus bangsa? Maukah kita menjadi generasi muda penerus bangsa? Siapkah kita untuk menjadi generasi muda penerus bangsa? Mari kita bangun pribadi diri kita sendiri agar kita pantas menjadi generasi muda penerus bangsa. Kita mulai dari hal-hal yang kecil, seperti bertanggung jawab dengan pekerjaan-

pekerjaan yang kita lakukan sehari-hari. Dari hal yang kecil itu, kita bisa membangun kepercayaan orang lain kepada kita.<sup>22</sup>

c. Remaja Sebagai Anggota Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga tersier (ketiga) adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dalam maju pesatnya teknologi, komunikasi massa, maka hampir-hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Kebebasan yang kita peroleh dalam rangka menjadi dewasa tidak dapat kita pakai semaunya, tanpa memperhitungkan orang lain di sekitar kita. Kita tetap tidak dapat menggunakan kebebasan kita untuk melanggar kebebasan orang lain. Hidup bersama dengan orang lain membutuhkan sikap-sikap seperti mau saling mengalah dan saling membantu. Dan ini tergantung pada pribadi seseorang dalam menerapkan dirinya dalam pergaulan.

Inti dari pergaulan seseorang dalam masyarakat yaitu seseorang harus percaya diri, bahwa dirinya bisa membina hubungan baik dengan lingkungan sosial masyarakat sekitarnya. Dengan demikian seseorang tersebut bisa dipercaya dengan komunitasnya, jadi diperlukan juga pengendalian diri dengan memohon petunjuk dari Tuhan agar dalam bergaul dimasyarakat dapat memperoleh manfaat positif yang banyak untuk diri

---

<sup>22</sup>ElsaPrananda,<https://www.kompasiana.com/elsaprananda/583a184852937320175f13e7/generasi-muda-penerus-bangsa>, (di akses pada 28 November 2018)

sendiri, masyarakat, dan lingkungannya, dengan demikian secara tidak langsung memperoleh nilai tambah secara timbal balik sehingga akan mendorong terciptanya suasana kondusif dan percaya diri.

Penampilan seseorang juga sangat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung, baik secara bersikap, berpakaian, cara berjalan, cara bertutur kata dan berbicara baik dengan teman atau orang yang lebih tua harus bisa membedakan dengan siapa seseorang berbicara harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Sopan santun dan perilaku harus dijaga dengan baik terutama dalam komunikasi dengan orang yang lebih tua dan sensitif dengan penampilan seseorang.

Mengapa remaja harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya? Karena karakteristik, temperamen dan kepribadiannya masih lebih dan perlu diberikan pemahaman secara khusus, beradaptasi dengan lingkungan agar rela menerima kenyataan, setia dan jujur, sabar dan berbudi luhur, memperoleh alternatif lain yang ada di lingkungannya.

Remaja harus mandiri di dalam kehidupan bermasyarakat, harus membina hubungan baik secara terus menerus supaya keberadaannya di dalam masyarakat diterima dengan baik. Jauhkan konflik yang biasanya muncul dari kesalah pahaman. Karena itu, sikap, ucapan, dan tindakannya harus dijiwai seseorang dan diterapkan dalam pergaulannya sehari-hari di masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhammad Ali, *Op.Cit*, h.159-161

#### d. Remaja dan Lingkungannya

Apabila remaja melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, berarti pada diri kita ada dorongan untuk meringankan dan memberi kebahagiaan untuk semua anggota keluarga. Salah satu penyebab timbulnya konflik antara anak dan orang tua adalah dilalaikannya tanggung jawab, baik pada tugas sebagai anggota keluarga maupun tugas-tugas untuk kepentingan diri sendiri.

Remaja yang memanfaatkan masa remaja mereka dengan berbagai hal yang Masa remaja mempunyai keingintahuan yang tinggi, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi dan tak mau ketinggalan.<sup>24</sup>

### **B. Aktivitas Sosial Keagamaan**

#### **1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan**

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas dan sosial keagamaan. Kata aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan sosial keagamaan merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata sosial dan keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas kegiatan atau kesibukan.<sup>25</sup>

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum contoh: suka menolong,

<sup>24</sup>Maulana M. Rizki, <https://jejakmaul.wordpress.com/2016/07/13/remaja-yang-baik-dalam-segala-hal/>, (diakses pada tanggal 28 November 2018).

<sup>25</sup>John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Pustaka Utama, Edisi Ketiga Yang Diperbaharui), h.10.



dermawan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “sosial” adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum.

Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.<sup>26</sup> Jadi kalau di lihat dari makna artinya, maka di dapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan adalah sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari aktivitas/kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan dari nilai-nilai dan terdapat didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya.

---

<sup>26</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 13

<sup>27</sup> [Pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaan-menurut.html?m=1](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaan-menurut.html?m=1) (diakses tanggal 10 Januari 2017)

## 2. Bentuk-Bentuk Aktivitas sosial Keagamaan

### a. Yasinan

Semua masyarakat mempunyai peran yang penting dalam kehidupannya. Sebagai masyarakat sosial, interaksi sosial yang diharuskan untuk selalau dilakukan dalam kehidupan. Interaksi social sebagai media untuk masyarakat supaya bisa saling mengenal, mengetahui dan memahami dengan masyarakat lainnya. Dan tujuannya untuk melakukan komunikasi social yang saling memberikan kemanfaatan.<sup>28</sup>

Yasinan menjadi sebuah agenda keagamaan dan di transformasikan ke dalam keidupan social bermasyarakat di berbagai aspek kehidupan. Yasinan juga menjadi sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa terus menjunjung tinggi nilai-nilai silatulrahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, dan mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi social masyarakat sekitar.<sup>29</sup>

### b. Isra' Mi'raj

Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan momen penting bagi umat Islam. Pada peristiwa ini Allah SWT memperjalankan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram makkah ke masjidil Aqsha palestina. Dilanjutkan perjalanan ke ruang angkasa menuju sidratul muntaha, pada saat inilah turun perintah

---

<sup>28</sup> Hayat, Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, (Universitas Malang), Walisongo, Volume 22, Nomor 2, November 2014 h.297

<sup>29</sup> Ibid, h.301

untuk umat Islam mengerjakan shalat wajib lima waktu yang diterima langsung Rasulullah SAW tanpa melalui malaikat Jibril AS.<sup>30</sup>

Isra' Mi'raj adalah duabagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan satu peristiwa penting bagi umat Islam. Karena pada peristiwa ini nabi Muhammad SAW mendapat untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah menerangkan peristiwa inipada surat Al-Israa ayat 1 sebagai berikut:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى  
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ ۚ لِنُرِيَهُ ۚ مِنۢ مِّنۢ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ ۖ هُوَ السَّمِيعُ  
الْبَصِيرُ

Artinya : Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hambanya pada suatu malam dari Al-Masjidil haram ke masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui (QS. Al-Israa:1)<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Moh.Saifullah Al Aziz Senali & Mohammad Syuhud, Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj (Terbit Terang:Surabaya), h.33

<sup>31</sup> Ibid, h.33

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syigma Examedia Arkanleema, h.282

### c. Pengertian Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW waktu pelaksanaannya diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Said al-Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (1138-1193). Adapula yang berpendapat bahwa idenya sendiri justru berasal dari Sultan Salahuddin sendiri.

Tujuannya yaitu untuk membangkitkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin pada saat itu, yang sedang terlibat dalam Perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerusalem.<sup>33</sup>

Dalil-dalil memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Terdapat dalam Al-qur'an yang juga disebutkan doa sejahtera pada hari kelahiran para Nabi seperti kata Nabi Isa dalam firman Allah surat Maryam ayat 33:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ

Artinya: *"dan kesejahteraan atasku pada harikelahirannku"*.<sup>34</sup>

Rasulullah juga lebih berhak untuk mendapatkan doa sejahtera pada hari kelahiran beliau. Didalam Al Qur'an Allah juga memerintahkan kita sebagai umat Islam untuk mengingat hari-hari bersejarah, yaitu hari dimana Allah menurunkan nikmat yang besar . seperti dalam firman Allah surat Ibrahim ayat 5:

<sup>33</sup>Hakam Abbas, [http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw\\_20.html](http://oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw_20.html) (diakses tanggal 10 Januari 2017)

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syigma Examedia Arkanleema, h. 307.

وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٥﴾

Artinya: “dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah, Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.”<sup>35</sup>

#### d. Ceramah Agama/Pengajian

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat umum.<sup>36</sup> Pengajian adalah sebagai bentuk pengajian kyai kepada para santri.<sup>37</sup> Sedangkan arti dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.<sup>38</sup> Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. disamping itu pengajian juga merupakan unsure pokok dalam syi’ar dan pengembangan agama Islam.

Pengajian sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah

<sup>35</sup> *Ibid*, h.255.

<sup>36</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesanren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV.Prasasti, 2003), h. 40.

<sup>37</sup> Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Departemen agama RI, 2003), h. 24.

<sup>38</sup> Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2015), h.ix.



Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama islam dalam semua segi kehidupan.<sup>39</sup>

Dengan demikian maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua difat ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka ang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah. hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dapat dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya di tanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehar-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

---

<sup>39</sup>Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008), h. 9.

<sup>40</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajawali Pres, 2012), h. 234.

#### e. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong. Semangat gotong royong dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang,

Kegiatan ini dapat dilakukan secara bergotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju.

Gotong Royong dan Manfaatnya sudah sejak jaman dulu bangsa kita menjalankan sistem kerja masal “gotong royong” dalam kegiatan – kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh – contoh yang masih bisa kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah – daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan Balai Desa, Masjid, Saluran irigasi, Rumah, Menanam padi, Perbaikan jalan,

dan banyak lagi kegiatan lainnya yang dikerjakan secara bersama – sama tanpa ada imbalan yang mereka terima karena mereka melakukannya secara ikhlas.

Penduduk desa yang masih sangat kental dengan rasa kekeluargaan dan rasa persaudaraan. Mereka guyub rukun, masih dan terus melaksanakan dan menjalankan budaya dan cara kerja yang sudah sekian ratus tahun terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Mereka bahu-membahu saling membantu antar sesama warga desa. Mereka bekerja dengan semangat dan tanpa pamrih, para lelaki bekerja bersama-sama menyelesaikan pembangunan yang direncanakan, sedangkan para ibu membantu di dapur menyiapkan makanan dan minuman untuk para lelaki yang sedang bekerja Gotong Royong.

Kegiatan bergotong royong tidak hanya dilakukan di pedesaan saja tetapi juga ada di perkotaan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan bagi yang tinggal di perkotaan, membangun pos kamling, membersihkan parit, membangun tempat ibadah, menjaga kebersihan dan kegiatan yang lainnya.<sup>41</sup>

Bentuk aktivitas sosial keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi dan satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar.

Partisipasi mempunyai hubungan dengan kebutuhan pokok yaitu partisipasi dalam pembangunan lembaga-lembaga keagamaan, misalnya tempat-tempat ibadah, sekolah-sekolah agama, dan sekolah-sekolah umum.

---

<sup>41</sup>Ahdamsyah, <https://siboang.blogspot.co.id/2015/03/makalah-gotong-royong.html> (diakses tanggal 10 Januari 2017)

Selain itu partisipasi juga mempunyai hubungan dengan kebutuhan pokok misalnya, pembangunan sarana dan prasarana baik yang berhubungan dengan fisik non fisik, memperbaiki jalan,dan lain-lain.<sup>42</sup>

Aktivitas social keagamaan sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke orang lain, dan membuat agama menjadi bagian yang amat mendalam dari kepribadian atau privasi seseorang.<sup>43</sup>

### **3. Pentingnya Aktivitas Sosial Keagamaan Remaja**

Pentingnya remaja ikut serta dalam aktivitas sosial keagamaan dengan satu alasan yang tepat yaitu agar remaja mempunyai aktivitas yang positif jadi para remaja tidak akan menyia-nyiakan hidupnya, dan tidak terlibat dalam aktivitas yang salah sasaran. Contoh : penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba biasanya pelakunya adalah remaja, hal ini yang menjadi sorotan kita bersama.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja akan terhindar dari penyalahgunaan narkoba, dalam rangka mencegah dan mengurangi kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan interaksi dengan sesamanya, salah satu interaksi yang sangat menonjolkan dalam masyarakat adalah melalui aktivitas sosial keagamaan.

Agama dengan masyarakat merupakan cermin dari pengalaman keagamaan yang individual yang selalu melimpah pada tindakan sosial, atau kegiatan keagamaan yang terpadu dan terprogram dengan jelas akan membawa

---

<sup>42</sup>Ahdamsyah, <http://siboang.blogspot.co.id/2015/04bentuk-bentuk-aktivitas.html>  
(diakses tanggal 1 april 2017)

<sup>43</sup>*Ibid*

hasil yang baik. Disebabkan peran agama yang vital atau pokok maka masyarakat tidak mungkin tegak tanpa suatu system kepercayaan tertentu.<sup>44</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Sosial Keagamaan

Keadaan pemuda yang menyimpang dari ajaran agama, kenyataan menunjukkan bahwa madrasah-madrasah kita belum berhasil mendidik para pemuda-pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan masih adanya sebagian pelajar yang makan dan merokok pada siang hari pada bulan ramadhan tanpa merasa malu. Diantara pelajar putri masih ada yang memakai pakaian setengah telanjang dan berdandan yang bertentangan dengan ajaran Islam serta dengan tingkah laku yang menimbulkan efek merangsang hawa nafsu.<sup>45</sup>

Ada beberapa hal yang sangat disesalkan, banyak anak muslim yang merasa kagum dengan peradaban barat. Padahal, mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun selain perbuatan yang sia-sia. Mereka telah menutup matanya terhadap aspek-aspek yang berguna dari kebudayaan barat untuk menyinari kehidupan di zaman modern, yaitu pengetahuan dan teknologi maju. Mereka telah tertipu dengan bayangan yang menyilaukan dan bersifat materi, sehingga menggoyahkan nilai-nilai moral yang mereka terima dari leluhur mereka sendiri.<sup>46</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa setiap pribadi yang telah menjadi mangsa penyakit itu, karena ia tidak memiliki ketenangan jiwa yang diajarkan agama. Tidak ada seorangpun dari mereka yang “sakit” itu sembuh dari penyakitnya,

---

<sup>44</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2002), h.126

<sup>45</sup>Ahmad Abdul Qadir Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet Pertama, h.26.

<sup>46</sup>*Ibid*, h.27.

kecuali setelah imannya kembali dengan mengerjakan perintah agama serta meninggalkan larangan-Nya.

Faktor yang mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah keperibadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Mempersoalkan tentang keperibadian seseorang, maka yang terjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis dan fisik. Potensi anak ada yang dapat mengarah pada hal-hal yang positif, tetapi ada juga yang mengarah ke hal-hal yang negative, tergantung pada lingkungan masing-masing. Hal negative itulah yang akan menyebabkan kenakalan.<sup>47</sup>

#### 2. Faktor Ekstern

Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu antara lain:

##### a. Rumah Tangga dan Lingkungan

Pada masa lalu rumah tanggalah yang melaksanakan pendidikan bagi anak-anak. Akan tetapi pada jaman sekarang ini rumah tangga tidak mampu lagi melaksanakan tugas ini karena beberapa sebab, diantaranya karena anggota keluarganya bura huruf atau terpejajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama, ataupun karena sibuk dengan tugas-tugas

---

<sup>47</sup><https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>



lain seperti mencari kebutuhan hidup yang beraneka ragam (makan, sandang, perumahan, dan bermacam-macam kebutuhan lainnya). Anak-anak pada masa lalu terdidik dalam lingkungan keagamaan.

Ajaran-ajaran agama terbentuk dalam diri mereka melalui metode contoh teladan dan meniru. Ajaran agama mengalir ke urat nadi mereka laksana darah dan mengharuskan mereka mengerjakan beberapa pekerjaan yang tertentu dalam kehidupan mereka, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh orang tua mereka sebelumnya. Karena waktu mereka lahir ke alam wujud, secara otomatis mereka terpengaruh dengan situasi dan kondisi keluarga dimana mereka hidup dan bertumbuh.

Apabila lingkungan ini telah mengembangkan pembawaan-pembawaan mereka dan telah menyempurnakan fase-fase perkembangan mereka dengan baik, suci/bersih lahir dan batin, ditandai dengan kebaikan dan akhlak yang utuh disertai dengan nilai-nilai dasar untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya, maka sudah pasti pembawaan yang telah berkembang dengan baik itu akan membentuk sebagian dari alam sekitar yang bersih dari noda dan kotoran. Dan akan merupakan duplikat dari keluarga yang akan mendidiknya itu dan juga akan menjadi cabang yang rimbun dari keluarga tersebut.

Kadang-kadang ajaran agama dan akhlak tidak berpindah kepada semua pemuda melalui keluarga atau orang lain. Tetapi sebagian diantaranya terbentuk melalui hasil spontan yang diambil dari alam sekitar masyarakat ekstern, yaitu dengan cara pergaulan secara langsung

dengan anggota-anggota masyarakat yang berbeda daerah dengan mereka. masyarakat demikian ini dipandang sebagai pendukung terhadap apa yang diwarisi generasi muda dari keluarga mereka. masyarakat ini pula merupakan penguat nilai-nilai moral remaja yang bersih dari pemalsuan, sebab masyarakat itu sudah dicelup dengan celup keutamaan.

Diantara kebenaran yang tidak dapat digoyahkan, yaitu nilai-nilai baik yang diwarisi dan diusahakan itu akan berubah menjadi suatu kekuatan yang menguasai sikap dan tingkah laku pemuda muslim.<sup>48</sup>

#### b. Masjid

Masjid tidak lagi berfungsi sebagaimana halnya dengan masa lalu yang mengemban tugas pengajaran. Tetapi ia hanya menjadi tempat untuk berkunjung dan melaksanakan syiar-syiar agama saja. Manusia tidak lagi meramaikannya kecuali beberapa saja saat seminggu. Dengan demikian sunyilah kehidupan mereka dari agama yang benar.

Pada saat ini kita dapat menghitung dengan jari berapa jumlah masjid yang masih menjalankan fungsinya sebagai masjid pada jaman dahulu, yang mengajarkan jaran agama kepada masyarakat.

Masjid merupakan sekolah islam yang pertama dimana di mulai pangajaran dan pendidikan agama. Disaat iru sebelum ada pemisahan anantara pengajaran dan peribadatan, selama keduanya sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h.32.

Masjid-masjid di pergunakan sebagai sekolah-sekolah untuk mengajarkan masalah-maslah agama kepada anak-anak dan orang dewasa, dan tempat membahas Al-Qur”an dan belajar para Qadhi, tempat mengembangkan fikiran dan satra, serta tempat perjuangan menentang kekufuran dan atheisme.

Dimasa rasulullah hidup beliau sangat berpengaruh pada sahabat-sahabatnya. Beliau telah mendidik manusia di masjid menjadi guru-guru yang tangguh. Untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat mengajar agama kepada para pemuda, haruslah diberikan perhatian penuh kepada juru-juru dakwah dengan sebaik-baiknya.

Ada tiga perkara yang harus kita perhatikan untuk menyukkseskan peranan masjid.

*Pertama*: Penyempurnaan terhadap orang-orang yang bertanggung jawab untuk menyukkseskan fungsi masjid.

*Kedua* : Khatib hendaknya seorang yang cakap dan memiliki kelebihan.

*Ketiga* : Mempersiapkan da’i-da’i yang mampu menembus lubuk hati pendengar dengan kata-katanya.

Ketiga hal tersebut sangatlah perlu untuk menyukkseskan misi masjid dan peranannya.<sup>49</sup>

#### c. Media Penerangan

Ada bermacam-macam media penerangan yang mempunyai pengaruh langsung kepada para pendengar, pemirsa dan pembacanya,

---

<sup>49</sup> *Ibid*,h.32-34.

antara lain: radio, televisi, teater, buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan sebagainya.

Media-media tersebut seperti senjata bermata dua. Disatu pihak ia dapat berperan dalam menyiarkan ajaran agama apabila direncanakan untuk di gunakan sebaik-baikna. Juga dapat berperan dalam membutuhkan ajaran-ajaran agama, menyapu bersih sampai keakar-akarnya dan dapat membentuk satu masyarka yang lebih jauh dari ajaran islam apabila media disalah gunakan.

Sesungguhnya masyarakat kita sangat memerlukan kesungguhan yang intensif untuk menyiapkan materi-materi yang akan di sajikan kepada anak-anak, baik dalam bentuk drama, bioskop, sinetron, televisi, atau surat-surat kabar. Karena ada satu anggapan apa yang disajikan dilayar televisi sekarang ini bertentangan dengan norma-norma keagamaan dan menyimpang dari nilai-nilai keislaman dengan acara-Acara dari kebudayaan asing. Padahal dapat disajikan adegan-adegan yang diambil dari lingkungan kita sendiri yang bertendensi Islam, yang meliputi tradisi yang telah berakal dari nilai-nilai asli kebudayaan kita yang sarat dengan ajaran agama yang kita yakini.

Orang-orang arab dan orang-orang Islam mempunyai peradapan yang di anggap terbesar sepanjang sejarah, karena telah melahirkan orang-orang besar, mulia dan pahlawan-pahlawan Islam yang dapat diambil pelajaran darinya dan dijadikan cerita-cerita yang disajikan di layar televisi, termasuk di negara kita.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h.34-38

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Untuk memudahkan data dan informasi untuk mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini di gunakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini juga di sebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola).<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu Negara. situasi tersebut dinyatakan sebagai obyek penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-27, 2018), h.297.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 297.

## B. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu . pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti mengenai Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan memperoleh sumber data dari Tokoh Agama, Tokoh masyarakat/Kepala Desa, dan beberapa remaja di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium pada metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer dan sumber*

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.300.



*skunder*, sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui observasi dan wawancara, dan sumber skunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup>

### 1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Safinah Faisal (1990) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan samar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>5</sup>

Adapun macam-macam observasi sebagai berikut:

#### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 308.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 309.

Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat di golongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut, partisipasi moderat (*moderate participation*) yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya, Partisipasi Aktif (*Active Participation*) yaitu dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap, partisipasi lengkap (*complete participation*) yaitu dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

#### b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari suatu data yang dicari mungkin suatu data yang masih dirahasiakan.

### c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>6</sup>

Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan rang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, terutama yang berhubungan dengan Aktivitas Remaja di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabuoaten Lamoung Barat.

### 2. Pengumpulan Data dengan Wawancara/Interview

Esterberg mendefisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>7</sup>

Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h.310-312.

<sup>7</sup>*Ibid*, h.317.

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

#### b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti.<sup>8</sup>

Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara tidak berstruktur dimana penulis hanya mewawancarai garis-garis besar permasalahannya yang akan di teliti. Dalam pelaksanaannya penulis mewawancarai Tokoh Agama, dan Bebeberapa remaja untuk mendapatkan data mengenai Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### 3. Pengumpulan data dengan Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal variable berupa catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala desa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi Obyektif di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat seperti: sejarah

<sup>8</sup>*Ibid*, h.319-320.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-15, 2014), h. 201.

berdirinya, susunan pemerintahan, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, tingkat pendidikan dan keadaan keagamaan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>10</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Data Reduction (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup>

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan, pengabstrakan dan pentransformasian data dari lapangan. Proses ini dilakukan, dari awal

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* h. 334.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 335



sampai akhir penelitian. Melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasi sehingga bisa menarik interpretasi.<sup>12</sup>

## 2. Data display (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena ini sajiannya harus tercatat secara apik.<sup>13</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalau di uji kebenarannya sehingga validitas terjamin.<sup>14</sup>

Menganalisis data dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapat kesimpulan yang bersifat umum. danjuga menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

---

<sup>12</sup>Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.209.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 209.

<sup>14</sup>*Ibid*, h.210.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**

Kedatangan Umpu Belunguh yang misinya menyebarkan Agama Islam di Skala Brak membuat Umphu Sekhummong ikut mengungsi atau pindah sejauh mungkin dari pusat kerajaan Pasai hingga tidak terdengar lagi suara Ukau.

Ukau adalah binatang sebangsa kera yang suaranya sangat keras, lengkingan Ukau adalah disebut dengan “dudu”. Sampai suatu di suatu tempat suara Ukau tersebut terdengar lagi, maka menetaplah mereka disana. Tempat itulah yang kemudian diberi nama Bedudu sampai Sekarang, Bedudu biasa diartikan jauh.<sup>1</sup>

Sejak berdirinya Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat hingga saat ini sudah mengalami Sembilan kali pergantian Kepala Pekon, adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin adalah:

---

<sup>1</sup>Budiyanto, Kepala Desa Pekon Bedudu Kecamatan Belalau kabupaten Lampung Barat, wawancara, 29 desember 2017.

Tabel 2  
Nama-Nama yang Pernah Menjabat Kepala Pekon Bedudu Kecamatan Belalau  
Kabupaten Lampung Barat

No	Nama	Tahun
1	Jahidin	Tidak diketahui
2	Abdul Kadir	Tahun 1965-1970
3	Astami	Tahun 1970-1975
4	Ahd.Syarkani	Tahun 1975-1980
5	Sahrul	Tahun 1980-1985
6	Bustari Kasim	Tahun 1985-1997
7	Agus Salim	Tahun 1997-2002
8	Mawardi	Tahun 2002-2007
9	Budiyanto	Tahun 2007-sekarang

Sumber : *Dokumentasi Pekon Bedudu Tahun 2017*

## 2. Susunan Pemerintahan

Dalam suatu organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk yang sesuai sesederhanapun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi di atasnya. Begitu pula dengan pemerintahan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Secara struktural, Kepala Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat bertanggung jawab terhadap pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan itu untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya stuktur pemerintah desa. Dengan adanya struktur pemerintahan desa ini, maka semua aparat desa mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus di kerjakan, sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Budiyanto, Kepala Desa Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, wawancara, 29 Desember 2017.

Pemerintahan Pekon Bedudu beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan desa sebagai berikut:

a. Struktrur pemerintahan

- 1) Kepala Desa : Budiyanto
- 2) Sekretaris Desa : Aiwan Saputra
- 3) Kaur. Pemerintahan : Arif Hadi
- 4) Kaur. Keuangan : Hamiron
- 5) Kaur. Umum : Misbah
- 6) Kaur. Perencanaan : Evi Lindawati

b. Kepala Dusun

- 1) Kepala Dusun I : Robian
- 2) Kepala Dusun II : Henal
- 3) Kepala Dusun III : Hendry

c. Kelembagaan Desa

- 1) Badan Perwakilan Desa : M. Rabin
- 2) PKK : Misbah
- 3) DarmaWanita : Misroh

Kepala desa bertugas memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motivator program kerja yang direncanakan dan dijadikan tujuan organisasi atau lembaga yang disesuaikan dengan desanya, sebagai desa yang homogen agar dapat mengangkat citra desa dan supaya lebih maju dari sebelumnya.

Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat terdiri dari tiga dusun, masing-masing dusun di ketuai oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat dan kelancaran dalam melaksanakan program pemerintahan dan dalam melaksanakan pembangunan.

### 3. Keadaan Ekonomi

Mengingat keadaan alam yang kaya potensi tanah yang subur, maka wilayah Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sangat cocok untuk dijadikan lahan lading, sawah dan kebun, hal ini terlihat dari sebagian penduduk besar berpotensi sebagai petani ladang dan sawah, di samping itu ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, jasa, buruh dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

Tabel 3  
Jumlah Penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	12
2	Petani Kebun	335
3	Petani Ladang	410
4	Wiraswasta	147
5	Buruh	315
6	Jasa	124
7	Lain-lain	54
8	Tidak atau belum bekerja	471
<b>Jumlah</b>		<b>1868</b>

*Sumber :Dokumentasi Pekon Bedudu Kecamatan Belalau tahun 2017*

#### 4. Keadaan Penduduk

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan itu seseorang ilmu pengetahuan untuk mempertahankan dan menjelaskan roda kehidupan dunia. Pendidikan ini benar-benar di sadari pentingnya oleh penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, sehingga tingkat kesadaran ini yang memacu orang tua menyekolahkan anaknya sesuai dengan tingkat kesejahteraan orang tua dan kecerdasan anaknya.

Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, sebagaimana yang terdapat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4  
Keadaan Penduduk pekon Bedudu Kecamatan Belalau Menurut  
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	233
2	Tidak Tamat SD	389
3	SD	554
4	SMP	381
5	SMA	259
6	PT	52
<b>Jumlah</b>		<b>1868</b>

*Sumber: Dokumentasi Pekon Bedudu Kecamatan Belalau tahun 2017*

Masyarakat menyadari bahwa anak-anaknya adalah generasi penerus perjuangan bangsa dan agama, maka mereka memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan formal baik yang ada di desa tersebut maupun yang berada di sekitar bahkan keluar daerah.



## 5. Keadaan Keagamaan

Adapun jumlah penduduk pekon bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat berdasarkan agama seperti terlihat dalam tabel:

Tabel 5  
Keadaan Penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Menurut Agama

No	Agama yang Dianut	Jumlah
1	Islam	1868
2	Kristen Khatolik-Protestan	0
3	Hindu	0
4	Budha	0
<b>Jumlah</b>		<b>1868</b>

*Sumber :Dokeumentasi Pekon Bedudu Kecamatan Belalau tahun 2017*

Tabel di atas memperjelas bahwa mayoritas penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat memeluk agama Islam, kondisi tersebut sangat memungkinkan sekali untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan.

## B. Penyajian Data

### 1. Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan sangatlah penting dalam upaya untuk mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dalam Islam. Aktivitas remaja yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa atau tuhan yang telah menciptakan manusia dan untuk memperdalam ajaran Islam demi memperkuat iman.

Tujuannya adalah untuk menumbuh kembangkan sikap positif dan membina budi pekerti yang luhur pada diri para remaja sesuai dengan tuntunan agama Islam. Melaksanakan tanggung jawab sebagai *khilafatul fi al ard*, dapat berbuat baik pada diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dapat mencapai derajat tertinggi sebagai manusia dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Masa remaja yang berumur 13-21 tahun merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. di pekan bedudu remaja yang termasuk kedalam batasan tersebut berjumlah 103 orang. dari jumlah tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 10 orang, di antaranya adalah:

Tabel 6  
Daftar Nama Remaja Yang dijadikan Informan

No	Nama	Usia/Umur	Jenis kelamin
1	Alfin	19 tahun	Laki-laki
2	Dede	21 tahun	Laki-laki
3	Dela	13 tahun	Perempuan
4	Feri	21 tahun	Laki-laki
5	Indra Majid	18 tahun	Laki-laki
6	Lisa	16 tahun	Perempuan
7	Rian	17 tahun	Laki-laki
8	Riana	20 tahun	Perempuan
9	Rosi	21 tahun	Perempuan
10	Siska	14 tahun	Perempuan

Sumber : Wawancara dengan Bapak Hapizi Tokoh Agama di Pekan Bedudu, Tanggal 31 Desember 2017

Aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan di pekon bedudu secara lugas di sampaikan oleh tokoh agama bapak Hapizi bahwa: “dalam meningkatkan kesadaran bagi remaja maka di bentuklah kegiatan sosial keagamaan yakni kegiatan yasinan yang diikuti oleh para remaja adalah bentuk memperoleh pengetahuan agama memperdalam nilai-nilai ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta tetapi tidak semua remaja yang mengikutinya. Apabila ada peringatan hari besar Islam remaja dan masyarakat memperingatinya bersama di masjid, dan juga dilakukan kegiatan sosial seperti gotong royong”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala Desa bapak Budiyanto menjelaskan bahwa: “kegiatan keagamaan di pekon bedudu sudah berjalan baik, kegiatan keagamaan seperti yasinan yang pelaksanaannya setiap malam kamis untuk remaja dan di selenggarakan di masjid dan juga kegiatan gotong royong sekali seminggu”.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di ketahui bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan remaja di pekon bedudu dalam menanamkan keimanan yang benar kepada diri remaja yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi tersebut di ketahui bahwa dalam kegiatan yasinan hanya beberapa remaja yang mengikuti, masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan yasinan yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara penulis kepada saudara Indra Majid dia menyatakan bahwa: “dari banyaknya remaja di pekon bedudu dan

---

<sup>3</sup>Hapizi, Tokoh Agama di Pekon Bedudu, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2017

<sup>4</sup>Budiyanto, Kepala Desa di Pekon Bedudu, *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Desember 2017

<sup>5</sup>Observasi, di Pekon Bedudu, Pada Tanggal 6 Januari 2018

dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti yasinan, memperingati hari besar Islam isro' mi'roj, maulid nabi, dan ada juga gotong royong. Tetapi remaja yang hadir sedikit, ada juga remaja yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut itu mayoritas remaja yang pengangguran/putus sekolah”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di peroleh bahwa Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Yasinan

Kegiatan Yasinan adalah suatu kegiatan yang di selenggarakan oleh para remaja di pekon bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat.

Hasil wawancara penulis kepada 10 orang remaja, di peroleh data mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan yasinan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara penulis dengan saudara Riana, ia menjelaskan bahwa:

“saya tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di pekon bedudu. Seperti diadakan yasinan seperti itu saya tidak pernah ikut apalagi jarak rumah saya jauh dari masjid.”<sup>7</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan yasinan dengan saudara Feri, ia menjelaskan bahwa:

“saya jarang berpartisipasi atau ikut kegiatan remaja yang ada di pekon bedudu, kalau diajak yasinan seperti itu saya selalu bilang nanti aja.

---

<sup>6</sup>Indra Majid, Remaja di Pekon Bedudu, *Wawancara pada tanggal 2 Januari 2018*

<sup>7</sup>Riana, Remaja di Pekon Bedudu, *Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018*

Alasannya Cuma satu malas. Saya juga setiap hari ke kebun jadi kalau malam itu capek mending tidur.”<sup>8</sup>

Perihal yang berbeda di ungkapkan mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan yasinan, saudari Rosi mengungkapkan bahwa “saya sering mengikuti kegiatan yasinan yang di selenggarakan oleh remaja di pekon bedudu ini. Karena dengan ikut kegiatan keagamaan menurut saya akan lebih menambah keimanan saya sebagai ummat Islam dan semoga menjadi suatu ibadah juga dan kebetulan kalau yasinan itu di laksanakan di masjid, rumah sayapun dekat dari masjid jadi saya sering ikut.”<sup>9</sup>

Selanjutnya penulis melakukam wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan yasinan yaitu sebagai berikut:

Saudari Siska mengungkapkan bahwa, “saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan disini, apalagi yasinan seperti itu saya lebih suka santai di rumah sambil main handphone. Sering diajak si sama teman yang lain tapi gak tau saya malas aja ikut. Tapi kalau saya lagi rajin ya saya juga mengikuti gitu. Saya orangnya malesan dan gak suka bersosialisasi.”<sup>10</sup>

Saudara Rian mengungkapkan bahwa, “kalau berpartisipasi si pernah, tapi gak sering gitu, paling kalau saya lagi mau aja ikut, kalau saya lagi mager gitu, ya gak ikut saya lebih pilih main gitar sambil nyanyi gitu sama teman.”<sup>11</sup>

Saudari Lisa mengungkapkan bahwa:

“sering, kegiatan yasinan itu di laksanakan di masjid dan kebetulan saya suka kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan gitu, jadi kita bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT. Dan menjadi muslim yang lebih baik lagi akhlaknya pokoknya kegiatan itu bagus menurut saya bermanfaat sekali”.<sup>12</sup>

<sup>8</sup>Feri, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

<sup>9</sup>Rosi, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

<sup>10</sup>Siska, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

<sup>11</sup>Rian, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

<sup>12</sup>Lisa, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

Saudara Alfin mengungkapkan bahwa : “iya, pernah ikut berpartisipasi tetapi jarang apalagi yasinan itu di laksanakan di masjid, jadi saya malas berangkat saya lebih memilih menonton televisi saja di rumah.”<sup>13</sup>

Saudari Lena mengungkapkan bahwa, “saya jarang ikut kegiatan di pekan bedudu saya orangnya pemalu jadi saya jarang ikut kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang di laksanakan disini apalagi acara yasinan saya lebih memilih membaca yasin sendiri di rumah.”<sup>14</sup>

Saudari Dela mengungkapkan bahwa, “ia kadang-kadang, kalau lagi capek saya gak hadir di acara yasinan. apalagi rumah saya jauh sekali dari masjid jadi sering males gitu untuk hadir, biasanya saya tinggal WA temen aja gitu kalau gak bias datang.”<sup>15</sup>

Saudara Dede mengungkapkan bahwa, “kegiatan seperti yasinan itu kan kegiatan yang positif ya mbak, dan bisa menjadikan diri kita menjadi lebih baik lagi kita bisa lebih paham mengenai keagamaan gitu. Tapi kadang saya masih suka bolos tidak hadir dalam kegiatan tersebut padahal ada teman-teman yang lain juga dan kebetulan di laksanakan di masjid bahkan rumah saya di samping masjid.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan itu masih kurang, banyak para remaja yang masih enggan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan alasan malas dan juga jarak rumah dari masjid jauh. Namun ada juga remaja yang mengikuti kegiatan tersebut.

Remaja adalah generasi penerus bangsa dan masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Oleh karena itu ia di tuntut untuk memiliki keterampilan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Artinya sudah seharusnya sebagai generasi penerus bangsa,

---

<sup>13</sup> Alfin, Remaja di Pekon Bedudu, wawancara pada tanggal 4 januari 2018

<sup>14</sup> Lena, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara Pada Tanggal 4 januari 2018

<sup>15</sup> Dela, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 4 januari 2018

<sup>16</sup> Dede, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 4 januari 2018



remaja jauh lebih aktif dan bersemangat lagi untuk menjalankan aktivitas sosial keagamaan dilingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, remaja di pekan bedudu banyak yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan banyak remaja menghabiskan waktu dengan bermain Handphone dan memilih untuk bersantai-santai saja di rumah. Remaja malas sekali untuk ikut serta dalam acara-acara yang di laksanakan di pekan bedudu. Yasinan di pekan bedudu yang dilakukan setiap hari Rabu Malam itu sering kali hanya sedikit yang menghadiri karena kesibukan dan malas untuk datang ke masjid. Bahkan ada remaja yang lebih memilih bermain dengan tekman-temannya<sup>17</sup>

b. Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam (HBI) Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Memperingati Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah kegiatan yang dilakukan tujuannya untuk membangkitkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, Allah juga perintahkan kita umat muslim untuk mengingat hari-hari tersebut. Karena kejadian penting ini merupakan bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.

Remaja sebagai generasi muda adalah generasi harapan bangsa, karena indonesia butuh pemuda yang berani, loyal, dan bertanggung jawab.

---

<sup>17</sup>Observasi, Tentang Kegiatan Yasinan, Tanggal 11,18,25 Januari 2018

Hasil wawancara penulis kepada sejumlah remaja, di peroleh data mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan memperingati Hari Besar Islam (HBI) sebagai berikut:

Wawancara penulis kepada saudari riana ia menyatakan bahwa, “saya sering ikut serta dalam peringatan hari besar islam karena menurut saya dalam memperingati hari besar islam ini maka akan mengingatkan kita kepada perjuangan nabi kita jaman dahulu dan menambah wawasan juga sih menurut saya.”<sup>18</sup>

Selain itu wawancara penulis kepada saudara Feri ia mengungkapkan bahwa:

“kalau ada peringatan hari besar Islam saya jarang ikut karena saya sering tidak di rumah waktu ada acara keagamaan itu. Jadi saya jarang ikut apalagi yang saya tau peringatan hari besar Islam itu Cuma sekali dalam setahun, Isra’ Mi’raj ataupun Maulid Nabi itu.”<sup>19</sup>

Kemudian hasil wawancara kepada saudari Rosi, ia mengungkapkan bahwa: “saya sih kadang-kadang aja ikut memperingati hari besar Islam, saya ikut tergantung teman juga sih kalau teman banyak yang ngajak ya saya ikut. Tapi kadang juga walaupun teman gak ada yang ajak saya tetap hadir karena itu kan kegiatan positif apalagi tujuannya juga bagus untuk mengingat dan menambah kecintaan kita kepada Nabi kita SAW.”<sup>20</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan HBI yaitu sebagai berikut:

Saudari siska mengungkapkan bahwa:

“saya jarang ikut kalau ada peringatan hari besar Islam yang dilakukan di pekon bedudu ini, karenakan kebetulan juga di sekolah udah di peringati jadi udah saya gak ikut lagi kalau di peringati di sini. Walaupun itu gak setiap hari dan Cuma ada tiap tahunnya tapi saya males ikutan.”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Riana, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Tanggal 3 Januari 2018

<sup>19</sup>Feri, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Tanggal 3 Januari 2018

<sup>20</sup>Rosi, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Tanggal 3 Januari 2018

<sup>21</sup>Siska, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Tanggal 3 Januari 2018

Saudara Rian mengungkapkan bahwa:

“iya insyaallah saya ikut kalau ada peringatan hari besar Islam, karena selain pelaksanaannya di masjid dan karena rumah saya dekat masjid itu hal yang positif dan menambah wawasan kita juga kan? Jadi kalau tidak berhalangan saya hadir terus.”<sup>22</sup>

Saudari Lisa mengungkapkan bahwa: “iya saya jarang ikut kalau ada kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam. Karena pelaksanaannya untuk semua masyarakat di pekan bedudu ya, jadi saya jarang ikut karena pasti ramai jugakan oleh bapak-ibu dan anak-anak juga jadi saya lebih memilih dirumah saja.”<sup>23</sup>

Saudara Alfin mengungkapkan bahwa: “saya tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam, karena teman-teman saya tidak ada yang ikut terus saya ikut-ikutan aja gak hadir.”<sup>24</sup>

Saudari lena mengungkapkan bahwa: “tergantung sih, saya ikut kalau diajak aja sama temen yang lain tapi kalau gak di ajak saya males berangkat biasanya kalau peringatan hari besar Islam kebanyakan yang dating bapak-bapak sih saya malu aja gitu kalo kumpul-kumpul kayak gitu.”<sup>25</sup>

Saudari Dela mengungkapkan bahwa: “iya, saya sering ikut kalau ada peringatan hari besar Islam seperti mauled nabi contohnya. Karena peringatan hari Besar Islam itu kan gak setiap hari ya bahkan cuman sekali setahun, dan saying aja gitu kalau gak ikut serta selain hal yang positif juga itu menambah wawasan dan mengingatkan kembali kepada kita tentang apa itu Maulid nabi, bagaimana perjalanan Isro’ Mi’raj itu, jadi saya sering ikut serta kalau dalam kegiatan memperingati hari besar Islam itu sendiri.”<sup>26</sup>

Saudara Dede mengungkapkan bahwa: “kalau ada peringatan hari besar itu saya selalu ikut karena selain menambah wawasan juga buat saya kebetulan kalau ada acara seperti itu di adakan di masjid dan bersama semua masyarakat yang ada, jadi saya senang aja ikut serta dalam kegiatan seperti itu.”<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup>Rian, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Tanggal 3 Januari 2018

<sup>23</sup>Lisa, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2018

<sup>24</sup>Alfin, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2018

<sup>25</sup>Lena, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada Tanggal 4 Januari 2018

<sup>26</sup>Dela, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada Tanggal 4 Januari 2018

<sup>27</sup>Dede, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara pada Tanggal 4 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh gambaran bahwa, ada sebagian remaja yang ikut serta dalam kegiatan social keagamaan seperti memperingati hari besar Islam maulid nabi atau isra' mi'raj. Dan ada juga yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sejatinya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat akan menambah wawasan, ketakwaan dan keluhuran jiwa seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa beberapa remaja memiliki kesadaran yang kurang dalam hal kegiatan sosial keagamaan yang di laksanakan di pekon bedudu seperti memperingati hari besar Islam dan juga kegiatan lainnya.”<sup>28</sup>

Hasil observasi penulis di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Hapizi yang menerangkan bahwa “remaja yang ada di pekon bedudu kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan mereka lebih banyak menghabiskan waktu luang di sekolah bagi yang masih sekolah dan bermain nongkrong bersama teman-temannya karena sebagian remaja disini pengangguran dan ada juga yang putus sekolah karena berbagai hal.”<sup>29</sup>

#### c. Patisipasi Remaja dalam Kegiatan Gotong Royong

---

<sup>28</sup>Observasi, di Pekon bedudu kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

<sup>29</sup>Hapizi, Tokoh Agama di Pekon Bedudu, Wawancara pada Tanggal 31 Desember 2017

Kegiatan bergotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong juga sangat sesuai dengan ajaran Islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi, dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip gotong royong.

Semangat gotong royong dalam islam juga bisa di jadikan ukuran keimanan seseorang. Setiap muslim bersaudara, jadi antara muslim kita wajib saling mengasihi, saling tolong menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan (gotong royong). dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat untuk menerapkan sikap bergotong royong dengan demikian hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

Hasil wawancara penulis kepada sejumlah remaja, di peroleh data mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan bergotong sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan saudara Indra Majid ia mengungkapkan bahwa:

“ia mbak, disini ada kegiatan gotong royong yang di laksanakan setiap hari minggu, biasanya membersihkan jalan atau yang lainnya. Saya kadang-kadang aja si ikut karena seringnya bapak-bapak aja remaja jarang di ajak. Tapi biasanya atas kesadaran sendiri aja si inikan untuk lingkungan kita juga. jadi terkadang kalo saya lagi mau ya saya ikut gotong royong.”<sup>30</sup>

Saudara Feri mengungkapkan bahwa :

“insyaallah saya ikut terus karena hari minggu kan ya gotong royong itu, jadi ikutlah bantu-bantu walaupun sedikit. Iya, memang jarang remaja

---

<sup>30</sup>Indra Majid, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, pada tanggal 2 Januari 2018

yang ikut kebanyakan juga bapak-bapak tapi gak apa-apalah saya senang juga bergotong royong rame-rame jadikan seru gitu.”<sup>31</sup>

Selanjutnya saudara Rian mengungkapkan bahwa:

“kalau gotong royong saya jarang ikut karena saya sering pergi ke kebun setiap harinya jadi jarang sekali ikut.”<sup>32</sup>

Saudara Alfin Mengungkapkan bahwa:

“saya gak pernah ikut kalau ada kegiatan gotong royong, itu biasanya banyak yang hadir bapak-bapak jadi biasanya ayah saya aja yang pergi, remaja juga jarang paling satu dua aja yang ikut. Karena itu juga saya gak pernah ikut.”<sup>33</sup>

Saudara Dede mengungkapkan bahwa:

“kalau untuk gotong royong saya ikut juga, tapi gak setiap waktu di adakannya gotong royong, kalau gotong royongkan biasanya setiap hari minggu nah, kalau saya minggu ini ikut minggu depan gak seperti itu. Jarang juga si remaja itu yang ikut bergotong royong bersama karena kebanyakan yang ikut gotong royong itu bapak-bapak.”<sup>34</sup>

Penulis juga wawancarai bapak Budi Yanto beliau mengungkapkan bahwa:

“memang benar di sini kalau ada kegiatan gotong royong kebanyakan kami bapak-bapak aja yang ikut, remaja memang jarang ada yang ikut. Karena jarang di ajak juga, kalau menurut saya sebagai masyarakat di pekon bedudu walaupun tidak di suruh tidak diajak ya atas kesadaran sendiri aja pergi ikut bergotong royong bersama. Tapi terkadang aja juga remaja yang ikut mereka membantu apa yang kiranya mereka bisa membantu. Saya juga tidak menyalahkan remaja disini yang kurang berpartisipasi mungkin karena memang mereka jarang di ajak jadi jarang ada yang ikut serta. Gotong royong yang kami adakan setiap minggu ini biasanya membersihkan parit, memperbaiki jalan-jalan yang sudah banyak di tutup tanah, atau ada yang

---

<sup>31</sup>Feri, Remaja di pekon Bedudu, Wawancara, pada Tanggal 3 Januari 2018

<sup>32</sup>Rian, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Pada Tanggal 3 Januari 2018

<sup>33</sup>Alfin, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, Pada Tanggal 4 Januari 2018

<sup>34</sup>Dede, Remaja di Pekon Bedudu, Wawancara, pada Tanggal 4 Januari 2018



sudah berlubang di timbun lagi, seperti itu. Terkadang juga membersihkan masjid dari bagian dalam kemudian di sekeliling yang di bagian luarnya.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa aktivitas sosial yaitu bergotong royong di pekon bedudu sudah berjalan, akan tetapi remajanya jarang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka cenderung tidak ikut karena jarang di ajak dan teman-teman sebaya mereka jarang yang datang, walaupun datang hanya satu atau dua orang saja.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pekon Bedudu kegiatan bergotong royong diadakan setiap hari minggu. Kegiatan tersebut banyak diikuti oleh bapak-bapak dan sudah di ketahui bahwa memang benar remaja kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, hanya ada satu dua remaja saja yang ikut. Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan sosial masyarakat yang tujuannya untuk menambah kekompakan dan membiasakan kita untuk saling bantu membantu dan bergotong royong.<sup>36</sup>

## **2. Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat yaitu:

---

<sup>35</sup>Budi Yanto, Kepala Desa di Pekon Bedudu, Wawancara, Pada tanggal 4 Januari 2018

<sup>36</sup>Observasi, di Pekon Bedudu, Pada Tanggal 7,14,21 Januari 2018

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah keperibadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Mempersoalkan tentang keperibadian seseorang, maka yang terjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan adalah faktor dari dalam diri remaja sendiri, kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan dan juga remaja di pekan bedudu belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada remaja yang bernama Lena tentang manfaatnya aktivitas sosial keagamaan, ia mengungkapkan bahwa “aktivitas sosial keagamaan adalah hal yang berkaitan dengan agama dan manfaatnya kita memahami tentang agama.”<sup>37</sup>

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi remaja dalam kehidupannya, hal tersebut juga mempengaruhi aktivitas sosial keagamaan di pekan bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat. Yang menjadi faktornya yaitu:

---

<sup>37</sup> Lena, Remaja di Pekan Bedudu, *wawancara*, Pada Tanggal 4 Januari 2018

### 1) Rumah Tangga/Lingkungan/Teman Bermain

Pada dasarnya rumah tanggalah yang melaksanakan pendidikan bagi anak-anak. Akan tetapi pada jaman sekarang ini rumah tangga tidak mampu lagi melaksanakan tugas ini karena beberapa sebab, diantaranya karena anggota keluarganya buta huruf atau terpelajar akan tetapi tidak mempunyai pengetahuan agama, ataupun karena sibuk dengan tugas-tugas lain seperti mencari kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Lingkungan atau tempat bermain yang didalamnya terdapat berbagai macam perangkat, pemikiran, dan latar belakang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan diperoleh bahwa remaja cepat sekali terpengaruh dengan lingkungannya, dengan adanya android dan banyak sekali game yang tren pada saat ini yang membuat remaja betah berlama-lama bermain handphone dan game online bersama teman-temannya sering lupa waktu dan tidak peduli dengan kegiatan di sekitar.

Hal ini di perkuat dengan wawancara penulis kepada remaja ia mengungkapkan bahwa:

“saya lebih suka ngikutin teman-teman aja, main game atau kumpul-kumpul nongkrong sambil main game barengan lebih seru.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Alfin, Remaja di pekon Bedudu, wawancara, pada tanggal 4 Januari 2018

## 2) Masjid

Seperti yang kita ketahui bahwa masjid adalah tempat untuk beribadah dan tempat untuk melaksanakan hal yang bersifat positif. Sama halnya dengan di pekan bedudu.

Berdasarkan observasi penulis dapat di peroleh bahwa masjid dipekon bedudu di gunakan untuk melaksanakan TPA, yasinan para remaja setiap minggu, dan shalat 5 waktu.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak hapizi beliau mengungkapkan bahwa:

“masjid di pekan bedudu ini di gunakan untuk TPA dan shalat 5 waktu tetapi yang sering shalat di masjid hanya beberapa bapak-bapak dan ibu saja. Remaja tidak pernah mengikuti shalat berjamaah di masjid.”<sup>39</sup>

Selain itu bapak hapizi juga menyebutkan empat faktor yaitu “semangat dan motivasi menuntut ilmu yang masih kurang, lingkungan sekitar yang belum mendukung terutama dorongan dan motivasi orang tua, adanya budaya gengsi jika sudah merasa dewasa mereka tidak mau lagi mengikuti kegiatan yang religius dan pengaruh pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa partisipasi remaja di pekan bedudu masih rendah. Yaitu pemanfaatan waktu yang mereka miliki digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Sehingga hanya sebagian yang

---

<sup>39</sup> Hapizi, Tokoh Agama di Pekon Bedudu, *Wawancara*, Pada tanggal 5 Januari 2018

<sup>40</sup> Ibid, *wawancara*, bapak Hapizi

masih memiliki semangat untuk bergabung dalam mempelajari agama dan melakukan aktivitas sosial keagamaan.

### **C. Analisis Data**

untuk menganalisis data penulis menggunakan metode yang telah penulis tentukan pada sebelumnya, adapun data yang di peroleh tersebut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penlitiaann yang penulis lakukan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### **1. Analisis Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**

Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperdalam nilai-nilai ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah juga dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di bentuk kegiatan yasinan, memeperingati Hari Besar Islam dan kegiatan sosial bergotong royong. Namun partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu masih rendah karena tidak semua remaja berpartisipasi dalam kegiatan yang di laksanakan di pekon bedudu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di peroleh keterangan bahwa partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu adalah:

a. Analisis Data dalam kegiatan yasinan

Yasinan merupakan kegiatan keagamaan yang di transformasikan ke dalam kehidupan. Yasinan juga menjadi media bagi masyarakat guna untuk menunjang tinggi nilai-nilai silatulrahmi antar sesama masyarakat.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa, sebagian remaja mengaku jarang berpartisipasi dalam kegiatan yasinan di pekan bedudu karena malas, jauh, karena kegiatan yasinan sering di laksanakan di masjid. Sebagian remaja mengaku malas mengikuti kegiatan yasinan karena jarak rumahnya jauh dari masjid. Dan juga merasa lelah karena seharian membantu orang tuanya di kebun. Dari 10 informen hanya beberapa remaja yang sering berpartisipasi dalam kegiatan yasinan di karenakan kegiatan yasinan menurut remaja adalah kegiatan yang positif dan menambah keimanan sebagai umat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan selama di lapangan dapat di simpulkan bahwa partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan masih rendah. Karena masih banyak remaja yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan yasinan. seharusnya sebagai seorang remaja dan generasi penerus bangsa yang menjadi teladan bagi masyarakat sangat di harapkan mampu untuk melaksanakan tugas dan perannya sebagai generasi muda yang berpengaruh dalam kegiatan di lingkungan masyarakat.

b. Analisis dalam Kegiatan Hari Besar Islam Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa, partisipasi remaja dalam kegiatan memperingati maulid nabi dan isra mi'raj ada beberapa



remaja yang sering ikut berpartisipasi. Remaja mengikuti kegiatan hari besar Islam karena remaja memahami arti dari kegiatan tersebut bahwa memperingati hari besar Islam akan mengingatkan kita umat muslim akan perjuangan nabi dan bagaimana perjalanan Isra' Mi'raj dan menambah wawasan juga ilmu pengetahuan. Beberapa dari remaja ada juga yang jarang mengikuti kegiatan tersebut dan ada yang tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari besar Islam karena pada saat diadakannya acara tersebut remaja sedang tidak berada di rumah, karena ikut-ikutan teman yang tidak hadir dan susah berbaur dengan masyarakat membuat remaja tidak mengikuti kegiatan memperingati hari besar Islam seperti mauled nabi dan Isra' Mi'raj tersebut.

Remaja harus bisa memposisikan dirinya sebagai agen yang benar-benar membangun sebagai generasi penerus bangsa yang aktif dan cerdas juga bijak dalam menuju kearah yang positif bagi lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa partisipasi remaja di pekan bedudu dan kegiatan memperingati hari besar Islam masih rendah. Hal tersebut di buktikan bahwa remaja jarang yang mengikuti karena melihat teman yang lain tidak ikut, hal tersebut membuktikan bahwa remaja masih terpengaruh dengan teman dan lingkungan sekitar.

#### c. Analisis dalam Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa masih ada remaja yang

tidak pernah ikut dalam kegiatan gotong royong karena yang mengikuti gotong royong banyak bapak-bapak, ada remaja yang jarang ikut karena pada saat gotong royong mereka lebih sering berada di kebun. Namun ada remaja yang mempunyai kesadaran yang baik dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Budi Yanto beliau juga menjelaskan bahwa memang benar kalau ada kegiatan gotong royong lebih banyak bapak-bapak yang bekerja dan remaja jarang di ajak untuk ikut berpartisipasi. Tetapi walaupun demikian ada remaja yang berinisiatif sendiri dan berpartisipasi.

## **2. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan**

Berdasarkan hasil data lapangan dapat di simpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekan bedudu adalah:

### **a. Faktor Intern**

yaitu faktor dari dalam diri menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri dan remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini yang membuat remaja jarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan lainnya.

### **b. Faktor Ektern**

Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial

keagamaan yaitu faktor dari luar diri adalah: rumah tangga/teman bermain/lingkungan, dan masjid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa remaja cepat terpengaruh oleh temannya remaja lebih sering bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya dari pada ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan.

Selanjutnya yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu yaitu masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masjid di pekon bedudu difungsikan untuk mengajar TPA, kegiatan yasinan remaja, dan untuk melaksanakan shalat lima waktu. Tetapi remaja tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid kegiatan ini rutin oleh bapak dan ibu saja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan adalah faktor dari dalam diri remaja faktor dari luar dari rumah tangga, teman bermain, semangat dan motivasi menuntut ilmu yang masih kurang, lingkungan sekitar yang belum mendukung. Adanya perasaan gengsi dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan, dan pengaruh pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini, partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan, maka penulis member kesimpulan menjadi hasil analisis data dari rumusan masalah adalah: faktor apakah yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekan bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat?

Dalam menganalisis data di temukan bahwa faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas social keagamaan yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja yaitu kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, remaja di pekan bedudu belum memiliki pemahamaaman yang baik tentang partisipasi remaja dalam aktivitas sosial keagamaan, adanya perasaan gengsi pada diri remaja. sedangkan Faktor ektern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang dari data yang di dapat bahwa remaja kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dari faktor yang memepengaruhi remaja yaitu kurangnya motivasi keluarga terutama dorongan orang tua, dan pengaruh pergaulan remaja di lingkungan sekitar.

Dari analisis data di pekan bedudu sudah ada kegiatan social keagamaan yang dilaksanakan yaitu kegiatan yasinan, memperingati hari besar Islam, dan bergotong

royong. Tetapi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Pekon Bedudu berdasarkan data hasil penelitian masih kurang.

## **B. Saran**

Sebagaimana telah dijelaskan dilatar belakang masalah, pada tujuan masalah dan manfaat penelitian serta mempertimbangkan hasil penelitian dari analisis data tersebut, jadi penulis dapat merekomendasikan sebagai berikut:

Kepada remaja di pekan bedudu agar di tingkatkan dalam memahami nilai-nilai agama Islam supaya bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Remaja lebih aktif lagi dan mengikuti aktivitas sosial keagamaan di pekan bedudu dalam kegiatan yang ada di masyarakat yaitu acara yasinan kegiatan bergotong royong atau dalam acara memperingati hari besar islam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sangatlah penting untuk kemajuan remaja yang agamis demi memperdalam ajaran-ajaran islam bagi remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harus mampu berbaur lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pekan bedudu. Remaja dipekon bedudu agar dapat memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk hal-hal yang positif dan memperdayakan lingkungan pergaulan untuk kepentingan yang baik, memilih pergaulan yang baik senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan di pekan bedudu.

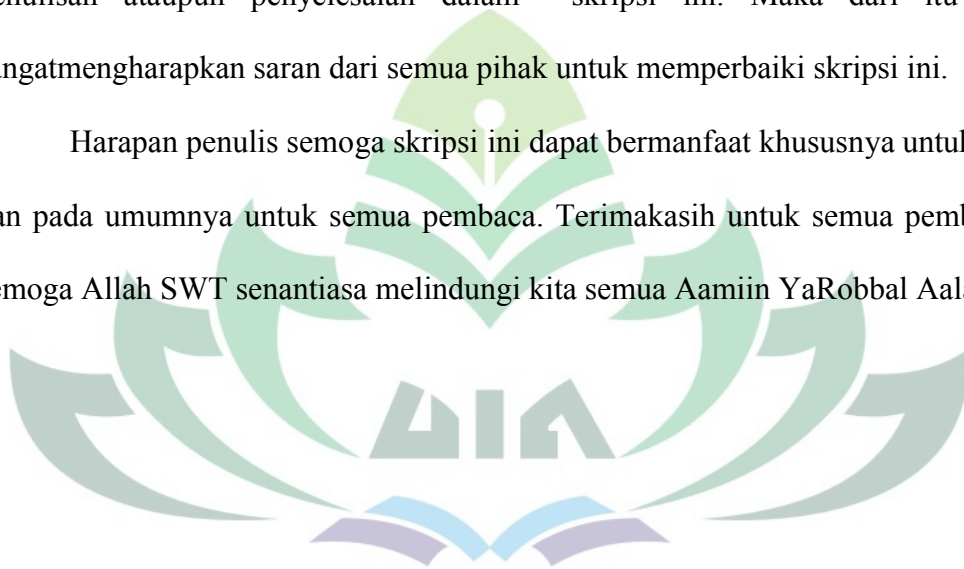
Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di pekan bedudu juga dapat membantu dan membimbing remaja untuk berpartisipasi dalam meningkatkan

aktivitas sosial keagamaan guna menciptakan remaja, dan lingkungan yang agamis dan membimbing remaja dalam memperdalam ilmu agama.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan segala nikmat dan rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan ataupun penyelesaian dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan pada umumnya untuk semua pembaca. Terimakasih untuk semua pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua Aamiin YaRobbal Aalamiin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, [Http://Id.m.wikipedia.org/wiki/partisipasi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/partisipasi).
- Agoes Dariya, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Ahdamsyah, [Https://siboang.blogspot.co.id/2015/03/makalah-gotongroyong.html](https://siboang.blogspot.co.id/2015/03/makalah-gotongroyong.html)
- \_\_\_\_\_, [Https://siboang.blogspot.co.id/2015/04/bentuk-bentuk-aktivitas.html](https://siboang.blogspot.co.id/2015/04/bentuk-bentuk-aktivitas.html)
- Ahmad Idris Marzuki, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Pres, 2015)
- Asmi Akbar, [Http://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/](http://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014)
- \_\_\_\_\_, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Cholid Nurkobo & Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Gramedia, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Syigma Examedia Arkanleema)
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Elsa Prananda,  
[Https://www.kompasiana.com/elsaprananda/583a184852937320175f13e7/generasi-muda-penerus-bangsa](https://www.kompasiana.com/elsaprananda/583a184852937320175f13e7/generasi-muda-penerus-bangsa)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, edisi kelima)

- Hakam Abbas, [Http://Oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw,20.html](http://Oleander0.blogspot.co.id/2013/02/makalah-maulid-nabi-muhammad-saw,20.html)
- Haris Budiman, *Al-Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015 (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1474>)
- Hayat, *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah UU dalam Membangun Mental, dan Karakter Masyarakat* (Walisongo: Universitas Malang, 2014)
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Pustaka Utama, Edisi Ketiga di Perbaharui)
- Maulana M. Rizki, <https://jejaksimaul.wordpress.com/2016/07/13/remaja-yang-baik-dalam-segala-hal/>
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003)
- Moh. Saifullah, ED, *Kisah Keajaiban Is'ra Mi'raj*, (Surabaya: Terbit Terang)
- Moh. Surya, *Dinamika Perkembangan Remaja*, (Semarang: AsySyifa Mulia, 2008)
- Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Bagian Jiwa Anak)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet pertama)
- Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2002)
- [Pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaan-menurut.html?m=1](http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-aktivitas-keagamaan-menurut.html?m=1)
- Poerwodarbinto, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Sarwono W Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011, ed. revisi, cet. Ke 14)
- Setiawan, <https://tatangsma.com/2015/08/sebutkan-faktor-intern-dan-ekstern-penyebab-kenakalan-remaja.html>

Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-27, 2018)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke 15, 2014)

Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajawali Pres, 2012)

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Citra Umbara 2015)



## **Lampiran 1**

### **Kerangka Observasi**

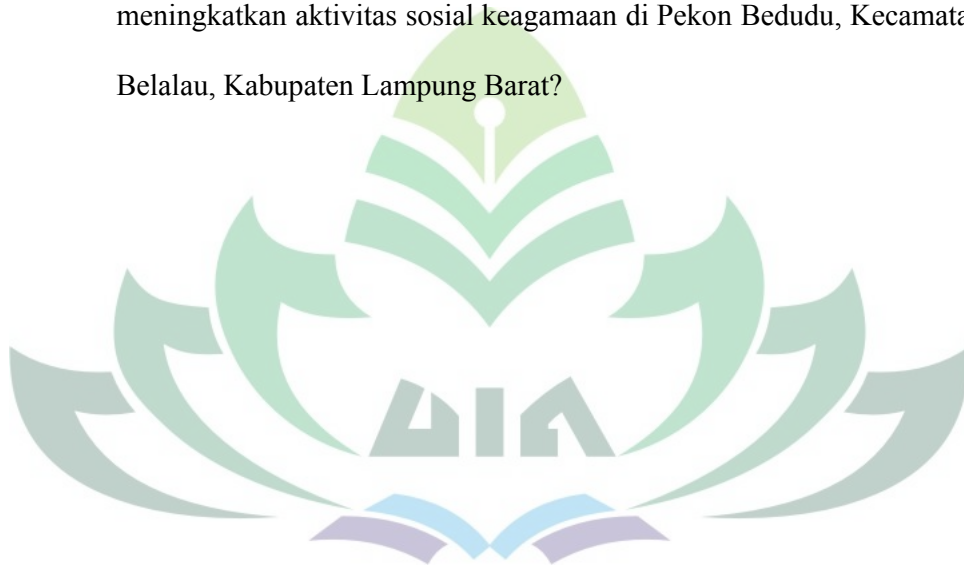
1. Apasaja Partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di pekon bedudu kecamatan belalau kabupaten lampung barat?
2. Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan?



## **Lampiran 2**

### **Kerangka Interview dengan Tokoh Agama**

1. Aktivitas sosial keagamaan apa saja yang dilakukan di Pekon bedudu?
2. Apakah remaja sudah berpartisipasi dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?
3. Faktor Apakah yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?



### **Lampiran 3**

#### **Kerangka Interview dengan Remaja**

1. Aktivitas sosial keagamaan apasaja yang di lakukan di pekon bedudu?
2. Apakah saudara sering mengikuti aktivitas sosial keagamaan di Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?





## **Lampiran 4**

### **Kerangka Interview dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana Latar Belakang sejarah berdirinya Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana susunan pemerintahan Pekon Bedudu, Kecamatan belalau, Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimana keadaan penduduk Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimana keadaan mata pencaharian Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?
5. Bagaimana keadaan Penduduk Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?
6. Bagaimana keadaan keagamaan Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat?
7. Apasaja Aktivitas sosial keagamaan yang di lakukan di pekon bedudu, apakah remaja sudah berpartisipasi?

## Lampiran 5

### Kerangka Dokumentasi

<b>N o</b>	<b>Perihal</b>	<b>keterangan</b>
1	Sejarah desa	
2	Susunan pemerintahan	
3	Keadaan penduduk	
4	Keadaan pendidikan	
5	Keadaan mata pencaharian	
6	Keadaan ekonomi	
7	Keadaan keagamaan	





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**  
**KECAMATAN BELALAU**  
**PEKON BEDUDU**

*Jl. Umpu Skekhummong Nomor 01 Bedudu Lampung Barat*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 140/37/2005/10.10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, peratin Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, menerangkan bahwa berdasarkan surat penelitian tanggal 27 Desember 2017 nomor: B-11.613/Un.16/DT/TL.01/12/2017, Tentang penugasan penelitian oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : DESI MARDIYANTI  
NPM : 1211010253  
Tahun Ajaran : 2017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Penelitian : **“PARTISIPASI REMAJA dalam MENINGKATKAN AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN di PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”.**

Bahwa nama tersebut di atas sudah selesai/melaksanakan penelitian mengumpulkan data dan bahan-bahan penelitian skripsi dengan waktu yang telah di tentukan.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Bedudu

Pada tanggal : 27 Januari 2018

Peratin Pekon bedudu

**BUDI YANTO B.**

**Daftar Nama Remaja di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat  
yang Berusia 13-21 Tahun**

No	Nama Remaja	No	Nama Remaja
1	Alfin Rahmada	51	Novalia
2	Dede Pratama	52	Ririn Elkasari
3	Delalia	53	Rosalia
4	Lena Astuti	54	Afriyanti
5	Lisa Aprilia	55	Dewilia
6	Feri Anggara	56	Meriyanti
7	Siska Rahayu	57	Septilia
8	Riana Yulia	58	Putri Ekawati
9	Rian Guntara	59	Reka Sepianti
10	Indra Majid	60	Ratih Wajayanti
11	Anggi Oktaviani	61	Meysa Nova
12	Galuh Fauziah	62	Mulyani
13	Irlan Fitrah	63	Afriyan
14	Paisol	64	Dewi Anita
15	Dian Azzahra	65	Resi Indah Asdalena
16	Wilson Prayoga	66	Megijio Pernando
17	Reza Pahlevi	67	Rahmat Rengi
18	Kusuma Ayu	68	Rafli Handika
19	Atik Likaitanzua	69	Lekat Arsandi
20	Virgo Adijaya	70	Edi yanto
21	Diah Aprilia	71	Maya Perisa
22	Sumantri	72	Melta Dwianti
23	Muska Anugrah	73	Ulfa Sari
24	Nurul Hidayah	74	Abdullah
25	Bastian	75	Mega Yanti
26	Novita Sari	76	Novilia
27	AlfaRedo Muhammad	77	Ari Saputra
28	Jihan Dinata	78	Yulianti
29	Rizki Pratama	79	Nita Agustin
30	Firta Utama	80	Suryana
31	Medi Hadi	81	Lusi Ayu Fariza
32	Panji	82	Febri Sonata
33	Fifi Aprilia	83	Darmawan
34	Orin Melinda	84	Apriyana
35	Kartika Sari	85	Mulyanto
36	Dian Dirgalinata	86	Okta Fiani
37	Widi Yanto	87	Candra Agustin
38	Riko Zeriko	88	Yulina
39	Melisya Aprileni	89	Nurul Annisa
40	Angga Meidika	90	Popi Perdiani
41	Mertilia	91	Sinta Widya
42	Sevia Lina	92	Yuni Dwianti
43	Andika Pratama	93	Desi Mertasari
44	Andre Andaru	94	Heryanti
45	Dewi Tradena	95	Siti Khadijah

46	Nana Susanti	96	Maila Rossa
47	Aldi Saputra	97	Winda Silvia
48	Rio Ariya	98	Marto
49	Yeni Sopiana	99	Mardiyanto
50	Rolina	100	Karto
		101	Rudi Anugrah
		102	Reno Pernando
		103	Windi yulastuti





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Alamat: Jl.Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama/NPM : Desi Mardiyanti/1211010253  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
JudulSkripsi : Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial  
Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten  
Lampung Barat

No	Tanggal Konsultasi	Yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pemb I	Pemb II
1		Pengajuan Proposal Acc Proposal		.....
2		Pengajuan 1,2,3 Revisi 1,2,3 Acc 1,2,3		..... ..... .....
3		Pengajuan 1,2,3 Acc 1,2,3	.....	
4		Seminar Proposal 1,2,3		
5		Pengajuan IV-V Revisi IV-V Acc IV-V		..... ..... .....
6		Pengajuan IV-V Revisi IV-V Acc IV-V	..... ..... .....	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Januari 2019  
Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP.195608101987031001

**Dra. Istihana, M.Pd**  
NIP.196507041992032002